

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA PERIODE 2010-2020**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Putra Safnat Fakhriza
Nomor Mahasiswa : 18313096
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2010-2020**

SKRIPSI

Disusun dalam rangka menulis skripsi

Oleh :

Nama : Putra Safnat Fakhriza
Nomor Mahasiswa : 18313096
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.

Yogyakarta, 05 April 2022

Penulis



Putra Safnat Fakhriza

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE
2010-2020

Nama : Putra Safnat Fakhriza
NIM : 18313096
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 28 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2010-2020**

Disusun Oleh : **PUTRA SAFNAT FAKHRIZA**

Nomor Mahasiswa : **18313096**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

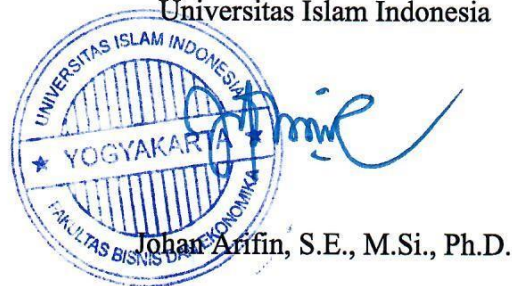
Pada hari, tanggal: **Kamis, 23 Juni 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.

Penguji : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johar Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu.” - Ali bin Abi Thalib

“Manusia yang berakal adalah manusia yang suka menerima dan meminta nasihat.” - Umar bin Khattab

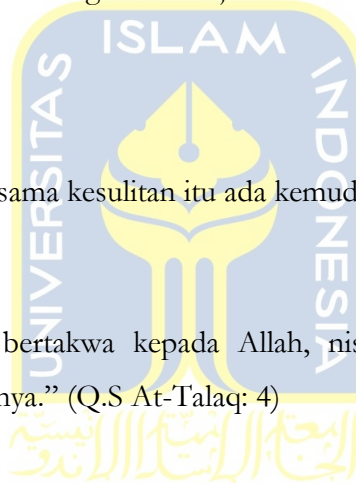
“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi.” – Ali bin Abi Thalib

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (QS Al Insyirah 5)

“Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” (Q.S At-Talaq: 4)

“Hidup itu sederhana, kita yang membuatnya sulit.” – Confucius.

“We have two lives, and the second begins when we realize we only have one” – Confucius



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur yang selalu tiada henti penulis panjatkan kepada ridho tuhan semesta alam Allah SWT, yang telah memberikan hikmat kesehatan dan hidayah atas kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan sesuai dengan harapan yang telah direncanakan. Penulis juga mempersembahkan penulisan skripsi ini untuk :

- Terima kasih kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya berupa semangat, motivasi, doa, serta mendidik saya selama ini dari saya mulai awal masuk kuliah hingga menuju pengerjaan skripsi, sehingga saya dapat memenuhi dan menyelesaikan kewajiban saya sebagai mahasiswa.
- Terima kasih kepada keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan sungguh-sungguh.
- Terima kasih terhadap semua sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan semangat atas dukungan dan bantuan sahabat dan teman-teman semua dalam mengerjakan skripsi kali ini.
- Dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing saya yaitu bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. yang telah membimbing dalam mengerjakan skripsi saya kurang lebih selama satu semester, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan tepat waktu. Shalawat dan salam penulis berikan kepada Nabi Muhammad SAW semoga dihari kemudian nanti kita semua mendapatkan pertolongan serta syafaatnya, Aamiin YRA. Perkenankan saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2010-2020.” semoga kebaikan kalian semua mendapatkan balasan dari Allah SWT.

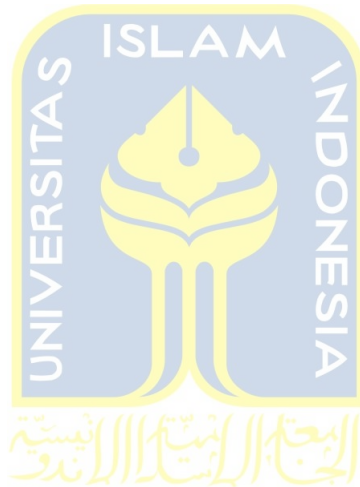
Penyusunan skripsi sebagai tugas akhir merupakan salah satu syarat ketentuan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak sekali kelemahan dan kekurangan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis sangat menerima segala bentuk kritikan dan saran dari berbagai pihak sehingga kritikan dan saran tersebut menjadi pembelajaran untuk lebih baik dikemudian hari.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Hendarwan dan Ibu Lina selaku kedua orang tua saya, yang tidak ada hentinya dalam mendidik, memberikan motivasi dan semangat, serta doa yang terbaik setiap dalam shalatnya kepada saya. Puji syukur terima kasih banyak kepada Allah SWT karena telah memberikan saya orang tua yang sangat luar biasa dalam saya. Semoga dikemudian hari saya dapat membalas semua kebaikan ketulusan, serta kasih sayang kepada orang tua saya, Aamiin YRA.

3. Yth. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan juga selaku dosen pembimbing saya dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Yth. Bapak Agus Widarjono Drs.,M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq. MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Yth. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmunya kepada saya selama menjadi mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi.
7. Yth. seluruh Dosen Staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi, Dosen Staf Tata Usaha dan Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan di lingkungan Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Adik, Abang, Kakak, Ayu dan seluruh keluarga besar Sjarkarti yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi kali ini.
9. Diva adik saya yang sudah membantu dengan memberikan informasi berupa konten-konten media sosial mengenai info-info seputar skripsi.
10. Bang Fajar yang sudah membantu dan memberikan nasihat kepada saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
11. Sahabat-sahabat saya yaitu Arvin, Dimas, Ringo, dan Adam yang sudah membantu, mendukung, dan memotivasi saya.
12. Seluruh teman-teman satu angkatan dengan saya yang sudah membantu dalam menyelesaikan masalah perkuliahan selama kurang lebih tiga setengah tahun.
13. Teman-teman sepebimbingan yaitu Adam dan Abi yang sudah membantu saya dalam mengerjakan skripsi.

14. Nurmala Adlani Pangestika teman satu divisi di Krema dan teman seperbimbingan yang sudah menyempatkan waktunya untuk membantu saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan masalah dalam pengerjakan skripsi.
15. Balkis Amalia teman selama 3 semester di perkuliahan sudah menyempatkan waktunya untuk membantu saya dalam mengerjakan skripsi.
16. Seluruh teman-teman dari Departemen Kreasi Mahasiswa (Krema), yang telah memberikan pengalaman dan kerjasamanya selama satu semester.
17. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah memberikan dukungannya.



Yogyakarta, 07 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan	iii
Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar ABSTRAK	xvi
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4 Sistematika Penulisan	11
BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Pariwisata	16
2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi	17
2.2.3 Pendapatan Asli Daerah	21
2.2.4 Hotel	22
2.2.5 Wisatawan Nusantara/Lokal/Domestik	23
2.2.6 Wisatawan Mancanegara/Asing	23
2.2.7 Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	24

2.2.8 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	25
2.2.9 Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	26
2.2.10 Kerangka Pemikiran	27
2.3 Hipotesis	28
BAB III Metode Penelitian	29
3.1 Sumber dan Jenis Data	29
3.2 Definisi Variabel Operasional	29
3.3 Metode Analisis Data	31
3.4 Model Regresi Data Panel	32
3.5 Penentuan Metode Regresi Data Panel	33
3.6 Uji Statistika	36
BAB IV Hasil dan Pembahasan	39
4.1 Deskripsi Data Penelitian	39
4.1.1 Mendeskripsikan Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2010-2020 (Y)	40
4.1.2 Mendeskripsikan Data PAD Sub Sektor Pariwisata Provinsi DIY Tahun 2010-2020 (X1)	41
4.1.3 Mendeskripsikan Data Jumlah Hotel Provinsi DIY Tahun 2010-2020 (X2)	41
4.1.4 Mendeskripsikan Data Jumlah Wisatawan Nusantara Provinsi DIY Tahun 2010-2020 (X3)	42
4.1.5 Mendeskripsikan Data Jumlah Wisatawan Mancanegara Provinsi DIY Tahun 2010-2020 (X4)	42
4.2 Model Regresi Data Panel	43
4.2.1 Common Effect	43
4.2.2 Fixed Effect	44
4.2.3 Uji Random	44
4.3 Penentuan Metode Regresi Data Panel	45

4.3.1 Uji Chow	45
4.3.2 Uji Lagrange Multiplier	46
4.4 Uji Statistika.....	47
4.4.1 Koefisien determinasi (R^2).....	47
4.4.2 Uji Parsial (Uji T)	47
4.4.3 Uji Simultan (Uji F)	48
4.5 Pembahasan	48
4.5.1 Pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) Sub Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY	49
4.5.2 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY	50
4.5.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan Nusantara terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY	50
4.5.4 Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY	51
BAB V Kesimpulan dan Implikasi	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Implikasi	54
Daftar Pustaka	56
Lampiran	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Se DIY Tahun 2010-2020	7
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik.....	39
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Uji Common Effect	43
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Uji Fixed Effect	44
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Uji Random Effect	45
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Uji Chow	46
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Uji Lagrange Multiplier.....	46
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Uji Common Effect	47



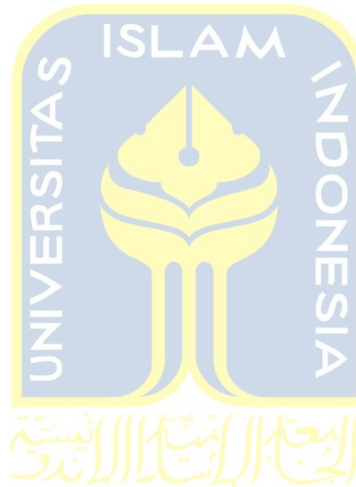
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Wisatawan Nusantara di DIY Tahun 2010-2020.....	4
Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Wisatawan Mancanegara di DIY Tahun 2010-2020	5
Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2020.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1 Prosedur Pengujian Pemilihan Model	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian.....	61
Lampiran II Hasil Uji Common Effect.....	62
Lampiran III Hasil Uji Fixed Effect.....	63
Lampiran IV Hasil Uji Random Effect.....	64
Lampiran V Hasil Uji Chow	65
Lampiran VI Hasil Uji Lagrange Multiplier	65



**Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2010-2020**

Putra Safnat Fakhriza

Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

safriatra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2010-2020. Dalam melakukan penelitian, data yang digunakan bersumber melalui laporan dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah model regresi data panel, yaitu menggunakan metode *common effect* untuk mengetahui hubungan antar variabel, serta estimasi pengelolaan data menggunakan *software Eviews 12*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata dan Jumlah Wisatawan Nusantara dalam kondisi ceteris paribus berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk variabel Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan terakhir untuk variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara dalam kondisi ceteris paribus tidak berpengaruh signifikan, namun memiliki hubungan yang positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, PAD Sub Sektor Pariwisata, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Nusantara, Jumlah Wisatawan Mancanegara.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi merupakan sebuah proses jangka panjang untuk meningkatkan output keberhasilan dalam pembangunan di suatu negara (Todaro, 2011). Pertumbuhan ekonomi juga diindikasikan sebagai tingkat keberhasilan suatu negara atau daerah dalam menyejahterakan masyarakat, karena didalam indikator pertumbuhan ekonomi diikuti oleh tingkat kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa, tujuannya untuk mencapai penambahan output. Dengan begitu jika laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang tinggi maka kesejahteraan hidup masyarakat akan mengalami kenaikan pula. Menurut Adisasmita (2013) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi tujuannya untuk tercapainya penambahan output yang maksimal didalam suatu wilayah, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Daerah Istimewa Yogyakarta sering sekali dikenal sebagai kota pendidikan, pusat kebudayaan, pusat perjuangan, dan juga dikenal sebagai pusat kekayaan pesona alam dan budaya. Sampai saat ini Yogyakarta masih menjadi destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan nusantara (lokal/domestik) maupun wisatawan mancanegara (asing). Objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki banyak variasi, sehingga sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta selalu menjadi pilihan favorit untuk dikunjungi. Mulai dari wisata kebudayaan, wisata sejarah, wisata alam, sampai wisata kuliner yang berada di Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta yang relatif aman dan nyaman, hal ini yang menjadikan Yogyakarta menjadi destinasi wisata yang favorit untuk dikunjungi, sehingga setiap tahunnya Yogyakarta selalu mengalami peningkatan jumlah pengunjung baik dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Pariwisata didefinisikan salah satu bentuk perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang dilakukan secara individu maupun berkelompok yang bersifat sementara dalam jangka waktu tertentu, tujuan dari pariwisata yaitu sebagai upaya bentuk rekreasi untuk suatu kepentingan terhadap lingkungan sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang melakukan perjalanan akan memerlukan berbagai barang dan jasa sejak mereka pergi dari tempat asalnya sampai di tempat tujuan dan kembali lagi ke tempat asalnya (Yoeti, 1996).

Pariwisata mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi, karena sektor pariwisata memiliki peran penting dalam penerimaan devisa negara. Penerimaan devisa negara melalui sektor pariwisata yaitu dari kunjungan wisatawan mancanegara, penerimaan Produk Domestik Bruto (PDB), serta penyerapan tenaga kerja (Asmorowati & Widarjono, 2016). Negara Indonesia sendiri sangat mengandalkan sektor pariwisata dalam penerimaan devisanya, terlihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, pariwisata selalu masuk daftar dalam penyumbangan terbesar devisa negara. Untuk meningkatkan dan menarik minat kunjungan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk berwisata, pemerintah Indonesia mengandalkan beberapa daerah sebagai daerah tujuan utama berwisata seperti Bali, Lombok, Labuan Bajo, dan Yogyakarta.

Pariwisata juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah baik secara langsung maupun tidak langsung, karena pariwisata dapat menciptakan dan memperluas lapangan kerja (Capo, 2008). Pariwisata juga dapat mendorong pembangunan daerah, serta memperkenalkan obyek wisata di Indonesia, sehingga sektor pariwisata membuka banyak peluang terhadap meningkatnya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Dalam buku yang berjudul "Manajemen Pariwisata" yang ditulis oleh Salah Wahab (2013) pariwisata merupakan suatu industri baru yang memiliki potensi untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Hal ini bisa dilihat bahwa sektor pariwisata memiliki dampak yang cukup besar di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam kurun waktu

lima tahun terakhir sektor pariwisata menyumbang Pendapatan daerah yang cukup tinggi, sehingga laju perkembangan pertumbuhan ekonomi di provinsi DIY mengalami kenaikan.

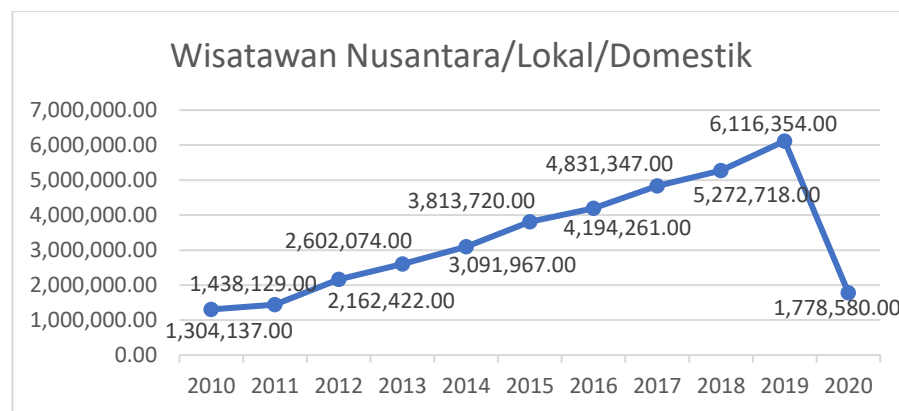
Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan, datangnya para wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara telah memberikan keberhasilan dan kemakmuran bagi pemerintah dan masyarakat di sekitaran kawasan wisata tersebut. Demikian juga dengan sektor dari industri lain, sektor pariwisata juga mempengaruhi perekonomian di suatu negara dan daerah yang dituju untuk berwisata. Sektor pariwisata juga merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya (Wahab, 2013). Menurut Pendit (2006) pariwisata selain berperan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, pariwisata juga memiliki peran dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan bagi warga sekitar, meningkatkan standar hidup, serta mendorong dan memperluas sektor-sektor produktif lain. Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata membuat kawasan wisata tersebut semakin banyak dikunjungi oleh para wisatawan, serta menjadi keuntungan bagi daerah yang dikunjungi dan perekonomian masyarakat sekitar.

Menurut Banjarnaho dkk (2021) dalam bukunya yang berjudul “Strategi Bisnis Pariwisata”, Sektor Pariwisata dapat menciptakan peluang bisnis pariwisata. Bisnis pariwisata merupakan salah satu penggerak ekonomi dan faktor penting pendukung dalam pembangunan ekonomi nasional, karena bisnis pariwisata merupakan penghasil devisa bagi pembangunan sarana dan prasarana ekonomi di suatu negara. Kehadiran Bisnis pariwisata sungguh menjanjikan untuk dapat dikembangkan, karena pariwisata dapat berperan sebagai motor penggerak dalam meningkatkan industri-industri baru, peningkatan hasil pertanian dan peternakan, memperluas produk-produk lokal yang mana nantinya akan dipromosikan ke dalam dunia domestik maupun mancanegara, serta sebagai pengembangan aneka kebudayaan dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian

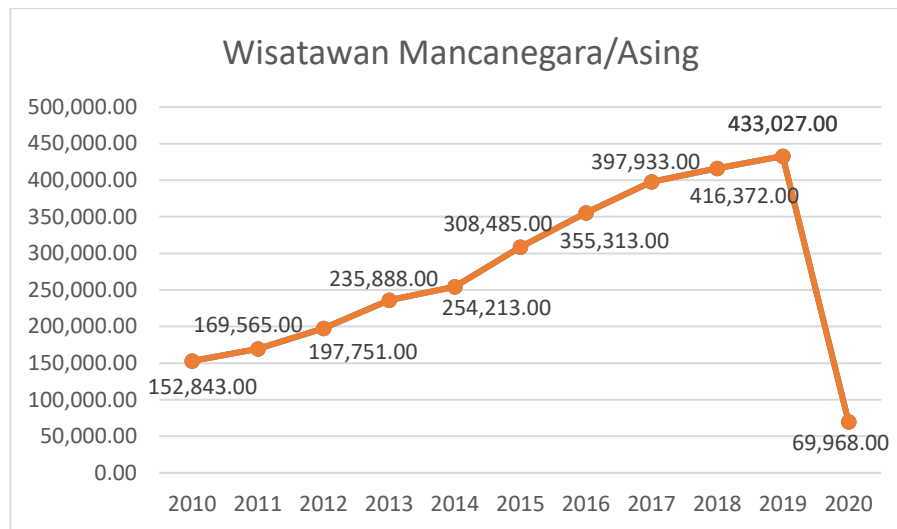
sektor pariwisata sangat dibutuhkan dalam memberikan kontribusi peningkatan devisa bagi daerah kawasan pariwisata maupun bagi negara.

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia menyebabkan perubahan yang sangat besar terhadap pola kehidupan sosial masyarakat. Wabah Covid-19 yang lebih membahayakan dibandingkan dengan wabah Mers-CoV dan Sars-CoV yang pernah melanda dunia tahun 2002 lalu (Kirigia & Muthuri, 2020), menyebabkan semua aktivitas yang berhubungan dengan banyak orang harus dibatasi oleh protokol kesehatan yang ketat dengan melakukan jaga jarak serta dianjurkan dengan memakai masker jika aktivitas tersebut dilakukan diluar ruangan.

Sejak terjadinya kasus pertama Covid-19 yang melanda Indonesia di awal bulan maret 2020, pemerintah pusat melakukan upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 melalui berbagai kebijakan, salah satunya dengan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa provinsi dengan menghimbau masyarakat mengurangi aktivitasnya diluar rumah seperti pembelajaran dari rumah, bekerja dari rumah, dan semua aktivitas yang dilakukan dengan mengundang banyak massa diberhentikan atau ditunda sementara. Akibatnya sektor pariwisata yang merupakan penggerak perekonomian mengalami dampak signifikan dalam penurunan jumlah wisatawan. Penurunan jumlah wisatawan di Yogyakarta memiliki beberapa dampak terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah), serta pendapatan masyarakat terutama terhadap para pelaku wisata di sekitar kawasan wisata di Yogyakarta.



Sumber : bappeda.jogjaprovo.go.id (Data Diolah tahun 2021)

Gambar 1.1**Grafik Perkembangan Wisatawan di DIY Tahun 2010 – 2020**

Sumber : bappeda.jogjapro.go.id (Data Diolah tahun 2021)

Gambar 1.2**Grafik Perkembangan Wisatawan di DIY Tahun 2010 – 2020**

Pada gambar 1.1 dan 1.2 grafik menunjukkan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir Provinsi DI Yogyakarta selalu mengalami peningkatan terhadap jumlah pengunjung baik dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Namun di tahun 2020 akibat dari merebaknya wabah pandemi Covid-19 yang membuat pemerintah pusat melakukan kebijakan PSBB, menyebabkan Provinsi DI Yogyakarta mengalami penurunan jumlah pengunjung yang cukup signifikan. Pariwisata yang merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam Pendapatan Asli daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, mulai merasakan pengaruh terhadap wabah pandemi virus Covid-19. Sejak diberlakukannya tanggap darurat wabah pandemi di awal tahun 2020, menyebabkan perkembangan Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan yang terus-menerus di setiap bulan. Hal ini dipengaruhi oleh ditutupnya kawasan pariwisata guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Menurut Undang-undang No 33 tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah, bahwasanya pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi Pemerintahan daerah dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan otonomi daerah, pada dasarnya untuk memberdayakan daerah termasuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang merupakan bagian utama dari tujuan nasional. Dengan begitu melalui undang-undang tersebut pemerintahan daerah diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan meningkatkan daerah otonominya. Termasuk didalamnya mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD), pemerintah daerah diperbolehkan untuk memungut penerimaan dari sumber-sumber daerah atau dalam wilayahnya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tanpa campur tangan pemerintah pusat sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator pengukur pengelolaan keuangan daerah. Salah satu upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dengan cara mengoptimalkan sektor-sektor potensial yang ada di daerahnya. Sedangkan menurut Halim (2004) Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan secara keseluruhan yang diperoleh melalui sumber-sumber wilayah sendiri yang dipungut oleh pemerintah daerah yang sesuai dengan undang-undang peraturan daerah yang berlaku. Sektor pendapatan daerah mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan sektor ini dapat dilihat sudah sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pembangunan daerah tersebut. Semenjak diberlakukan undang-undang otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kebebasan dalam membangun dan mengembangkan daerahnya masing-masing. Tidak terkecuali provinsi DIY, pemerintahan DIY memanfaatkan sekali potensi sektor pariwisata untuk meningkatkan PAD di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Se
DIY Tahun 2010-2020

NO	KABUPATEN/KOTA	2010			2011		
		JUMLAH/Rp	PRESENTASE		JUMLAH/Rp	PRESENTASE	
			PORPORSI	KENAIKAN		PORPORSI	KENAIKAN
1	KOTA YOGYAKARTA	50,472,624,960	52.7%	8.4%	56,368,254,594	53.1%	11.7%
2	KAB. SLEMAN	36,634,676,263	38.3%	16.0%	38,943,756,254	36.7%	6.3%
3	KAB. BANTUL	5,098,131,00	5.3%	11.8%	7,399,158,783	7.0%	45.1%
4	KAB. KULONPROGO	1,610,886,594	1.7%	207.7%	1,177,811,000	1.1%	-26.9%
5	KAB. GUNUNGGIDUL	1,845,743,858	1.9%	8.6%	2,309,007,231	2.2%	25.1%
6	PEMDA DIY	21,180,100	0.02%	11.5%	17,581,175	0.0%	-17.0%
	JUMLAH	95,683,242,777	100%	12.7%	106,215,569,037	100.0%	11.0%

2012			2013			2014		
JUMLAH/Rp	PRESENTASE		JUMLAH/Rp	PRESENTASE		JUMLAH/Rp	PRESENTASE	
	PORPORSI	KENAIKAN		PORPORSI	KENAIKAN		PORPORSI	KENAIKAN
76,842,342,512	50.2%	36.3%	94,840,264,727	50.2%	23.4%	116,146,936,925	49.0%	22.5%
53,194,912,852	34.7%	36.6%	68,632,185,594	36.3%	29.0%	84,780,228,453	35.8%	23.5%
12,529,648,331	8.2%	69.3%	14,533,814,042	7.70%	16.0%	16,046,012,057	6.80%	10.4%
2,110,851,769	1.38%	79.2%	2,646,017,079	1.40%	25.4%	2,544,115,778	1.10%	-3.9%
8,478,767,503	5.5%	267.2%	8,168,857,392	4.3%	-3.7%	17,415,255,577	7.3%	113.2%
17,876,510	0.01%	1.7%	17,876,510	0.01%	0.0%	23,038,900	0.0%	28.9%
153,174,399,477	100.0%	44.2%	188,839,015,344	100.0%	23.3%	188,839,015,344	100.0%	25.5%

2015			2016			2017		
JUMLAH/Rp	PRESENTASE		JUMLAH/Rp	PRESENTASE		JUMLAH/Rp	PRESENTASE	
	PORPORSI	KENAIKAN		PORPORSI	KENAIKAN		PORPORSI	KENAIKAN
116,146,936,925	43.5%	0.0%	162,390,765,921	45.9%	39.8%	186,241,789,463	44.0%	14.7%
104,985,102,620	39.3%	23.8%	137,152,075,928	38.8%	30.6%	180,915,056,183	42.8%	31.9%
18,281,328,042	6.8%	13.9%	21,901,264,614	6.19%	19.8%	17,774,915,394	4.2%	-18.8%
3,420,774,733	1.3%	34.5%	4,004,044,791	1.13%	17.1%	5,323,777,984	1.3%	33.0%
24,107,812,555	9.0%	38.4%	28,375,385,566	8.0%	17.7%	32,758,748,570	7.7%	15.4%
51,404,440	0.02%	123.1%	89,828,720	0.03%	74.7%	132,323,220	0.0%	47.3%
266,993,359,315	100.0%	41.4%	353,913,365,540	100%	32.6%	423,146,610,814	100%	19.6%

2018			2019			2020		
JUMLAH/Rp	PRESENTASE		JUMLAH/Rp	PRESENTASE		JUMLAH/Rp	PRESENTASE	
	PORPORSI	KENAIKAN		PORPORSI	KENAIKAN		PORPORSI	KENAIKAN
177,219,549,020	37.3%	-4.8%	253,163,837,524	41.7%	42.9%	126,191,707,987	44.2%	-50.2%
218,475,244,777	46.0%	20.8%	260,993,149,843	43.0%	19.5%	117,594,799,771	41.2%	-54.9%
47,172,656,857	9.9%	165.4%	51,667,905,755	8.5%	9.5%	21,157,022,392	7.4%	-59.1%
6,570,894,589	1.4%	23.4%	7,734,233,995	1.3%	17.7%	6,176,838,162	2.2%	-20.1%
25,786,324,803	5.4%	-21.3%	32,821,570,580	5.4%	27.3%	4,592,595,479	5.1%	-55.5%
96,262,055	0.0%	-27.3%	88,212,890	0.0%	-8.4%	35,250,000	0.0%	-60.0%
475,320,932,101	100%	12.3%	606,468,910,587	100%	19.6%	285,748,213,791	100.0%	-52.9%

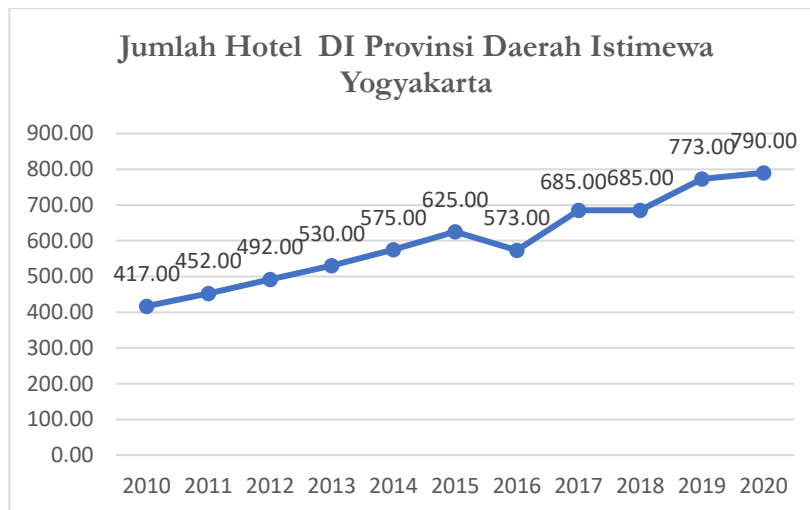
Sumber : Dinas Pariwisata DIY (Data Diolah tahun 2021)

Dari gambar diatas tabel tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata dari tahun 2010 sampai 2019 selalu mengalami peningkatan hampir di semua daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memaksimalkan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya. Di tahun 2020 perkembangan Pendapatan Asli Daerah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan yang cukup signifikan dari pada di tahun sebelumnya. Wabah pandemi virus Covid-19 menjadi alasan yang kuat dikarenakan dengan diberlakukannya PSBB yang dilakukan oleh pemerintah pusat menyebabkan menurunnya mobilitas masyarakat di kawasan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata di Indonesia, hotel menjadi salah satu jasa pelayanan yang sangat penting di industri pariwisata. Keberadaan hotel di Indonesia tentu saja menjadikan hotel mempunyai turut andil dalam menyukseskannya sektor pariwisata di Indonesia, karena hotel dan pariwisata merupakan aspek yang saling berhubungan dan memiliki kaitan yang sangat erat. Peran hotel dalam sektor pariwisata memang sangat penting, hotel dijadikan sebagai tempat akomodasi penginapan yang memudahkan para wisatawan maupun masyarakat umum. Sehingga keberadaan hotel menjadi salah satu unsur yang mendukung terealisasinya pariwisata di suatu negara atau wilayah.

Di masa pemerintah Orde Baru industri pariwisata sudah masuk ke dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Sektor pariwisata telah diakui sebagai industri yang sangat penting terutama sektor pariwisata dapat menghasilkan devisa bagi negara yang mana itu sangat menguntungkan. Sebagai salah satu aspek dari pembangunan nasional pariwisata mampu menunjang pembangunan negara karena sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja salah satunya jasa hotel. Setelah berakhirnya masa pemerintahan Orde Baru, tidak membuat perkembangan dan pembangunan terhadap hotel di Indonesia menjadi menurun, bahkan jauh menjadi berkembang pesat. Berkembangnya hotel di Indonesia diikuti oleh masuknya chains management

internasional yang merambah di kota-kota besar di Indonesia, membuat hotel di Indonesia menjadi berkembang dan inovatif.



Sumber : Bappeda Provinsi DIY (Data Diolah tahun 2021)

Gambar 1.3
Perkembangan Jumlah Hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 2010-2020

Dari gambar grafik tersebut dapat dilihat selama tahun 2010-2020 perkembangan jumlah hotel di Provinsi DIY setiap tahun selalu mengalami peningkatan unit hotel, mulai dari hotel non berbintang sampai hotel berbintang 5 (lima), semuanya mengalami penambahan unit. Hal tersebut disebabkan dengan berkembangnya pengunjung wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi DIY, sehingga membuat perkembangan jumlah hotel di Provinsi DIY setiap tahunnya selalu mengalami penambahan unit, walaupun perkembangan jumlah hotel di DIY masih mengalami ketidakstabilan (fluktuatif)

Sektor pariwisata menjadi kegiatan yang penting dalam pemasukan bagi industri pariwisata di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Walaupun wabah pandemi virus Covid-19 masih melanda Indonesia, sektor pariwisata tetap menjadi andalan untuk menggerakkan perekonomian daerah khususnya daerah provinsi DIY. Berdasarkan data

yang sudah ditampilkan diatas, sektor pariwisata dalam lima tahun terakhir memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah khususnya pertumbuhan ekonomi di provinsi DIY. Sektor pariwisata diyakini menjadi sektor yang berjaya di era industri 4.0, terlebih lagi pemerintah Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya membangun dan mengembangkan industri kreatif di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada latar belakang diatas, maka permasalahan dikaji dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh PAD Sub Sektor Pariwisata terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Hotel terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimanakah pengaruh kunjungan Wisatawan Nusantara terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimanakah pengaruh kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh PAD sub sektor pariwisata terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Hotel terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Untuk menganalisis pengaruh kunjungan Wisatawan Nusantara terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Untuk menganalisis pengaruh kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini yang mengacu dalam latar belakang dan tujuan, diharapkan penelitian memiliki beberapa manfaat seperti :

1. Manfaat teoritis

Untuk bidang akademis penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap perkembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi khususnya di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Dalam Hal praktis diharapkan penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi yang bermanfaat bagi banyak pihak, dengan tujuan untuk lebih mengembangkan lagi sektor pariwisata sebagai sektor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Menjelaskan kajian pustaka, landasan teori, hipotesis yang digunakan serta menggambarkan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

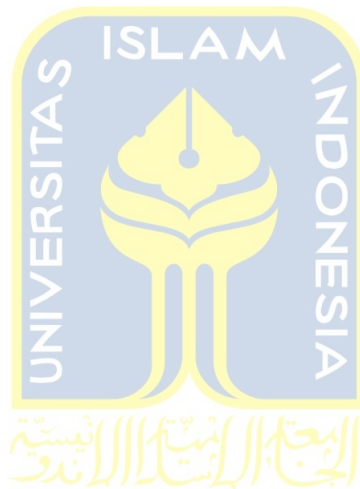
Terdiri dari jenis dan sumber data, serta metode penelitian yang digunakan.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran, daftar pustaka, dan lampiran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyanti dan Sadono (2011), dampak pariwisata terhadap daerah pesisir menjelaskan bahwa, hadirnya sektor pariwisata di pulau Pramuka mengakibatkan terciptanya peluang terbukanya lapangan kerja dan peluang usaha bagi warga sekitar, seperti usaha usaha penginapan (*homestay*), restoran, transportasi (rental kendaraan) dan jasa. Usaha penginapan (*homestay*) tergolong usaha yang memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi, hal tersebut diakibatkan dengan sifat kegiatan usaha di pulau Pramuka didominasi oleh kegiatan informal yang mana umumnya wisatawan melakukan kunjungan di akhir pekan.

Menurut Kurniawan dan Saputra (2012), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sektor pariwisata menduduki peringkat teratas dalam perkembangan perekonomian di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, jasa pariwisata dan sektor pendukung lainnya mempunyai kemampuan yang kuat untuk mendorong pertumbuhan output di sektor pariwisata maupun di non sektor pariwisata. Hasil analisis menyatakan yang menjadi sektor kunci dalam menduduki peringkat tertinggi di sektor pariwisata yaitu restoran, jasa hiburan, rekreasi, dan kebudayaan. Hal tersebut disebabkan karena sektor-sektor tersebut mempunyai kemampuan menciptakan lapangan kerja yang relatif cukup tinggi.

Nurjaya (2014), melakukan penelitian menganalisis pengaruh pariwisata terhadap perekonomian menjelaskan pariwisata merupakan salah satu bentuk cara untuk meningkatkan perekonomian disuatu negara. Dengan hadirnya sektor pariwisata di negara tersebut, negara akan mengalami peningkatan PDB disebabkan oleh banyaknya wisatawan dari mancanegara yang mengunjungi kawasan wisata di negara tersebut. Dengan meningkatnya PDB disuatu negara maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pula di negara tersebut.

Menurut Nandi (2016), dalam jurnalnya, pengembangan kawasan wisata di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan dapat mendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. Dengan begitu pemerintah selalu berusaha semaksimal mungkin untuk selalu mengembangkan sektor pariwisata guna untuk menyejahterakan rakyat. Selain itu pengembangan Sumber Daya Manusia juga merupakan aspek yang penting, keberhasilan pengembangan kawasan sektor pariwisata sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dari segi kualitas dan kuantitas. Serta memperluas peningkatan peran masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata supaya manfaat yang didapat bisa dirasakan oleh masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Khomariyah (2020), mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian menggunakan metode kuantitatif serta metode yang digunakan yaitu metode data panel yang menggabungkan data *Time Series* dari tahun 2013-2018, dan data *Cross Section*, menghasilkan variabel jumlah wisatawan dan variabel jumlah hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika jumlah wisatawan dan jumlah hotel bertambah maka Pendapatan Asli Daerah serta sektor pariwisata di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan mengalami peningkatan. Penelitian tersebut membuktikan dengan berkembang sektor pariwisata maka akan membuat perkembangan pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta semakin pesat.

Menurut Dewi dan Adi (2021), dalam penelitiannya mengenai Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018). Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis metode kuantitatif dan data yang digunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang kombinasi antara data *Cross Section* dengan data *Time Series*. Model estimasi regresi data panel menggunakan model *common effect* yang menghasilkan variabel jumlah wisatawan dan variabel jumlah hotel yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian tersebut membuktikan bahwa hadirnya keberadaan jumlah wisatawan dan tersebarnya jumlah hotel dalam skala besar akan berdampak besar terhadap pendapatan daerah serta pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Aliandi dan Handayani (2013), dalam penelitiannya yang membahas tentang pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian hotel menghasilkan Keberadaan jasa akomodasi penginapan yang berada di Kota Yogyakarta memiliki keuntungan bagi Pemerintah Daerah, keuntungan tersebut didapat melalui penerimaan pajak hotel yang telah diatur oleh Pemerintah Daerah tentang pengenaan pajak terhadap pengguna jasa akomodasi penginapan. Ditambah dengan pertumbuhan hotel di Kota Yogyakarta setiap tahunnya bertambah sebesar 8,3% per tahun. Dengan begitu semakin banyaknya keberadaan jasa akomodasi akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan bagi Pemerintah Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Bicer dan Gunawan (2018) dalam jurnalnya membahas tentang Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah, yang menggunakan metode kuantitatif dan data bersifat *Time Series*, menunjukkan variabel jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Tengah. Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara maka akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Namun untuk kunjungan wisatawan nusantara (lokal) pengaruh positifnya tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kunjungan wisatawan mancanegara terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adyahrjanti dan Hartono (2020), dalam penelitian Dampak Pengeluaran Wisatawan Mancanegara terhadap Perekonomian Indonesia, menghasilkan kesimpulan bahwa pengeluaran wisatawan mancanegara dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan karena alokasi terbesar pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia adalah di sektor Penyediaan Akomodasi. Akomodasi tersebut menyediakan sarana jasa pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya. Namun pengeluaran wisatawan mancanegara juga dapat meningkatkan

ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat di Indonesia. hal tersebut disebabkan kurangnya keterlibatan masyarakat berpenghasilan rendah ke dalam kegiatan pariwisata, kegiatan pariwisata di Indonesia banyak yang melibatkan jasa-jasa perusahaan, hal tersebut salah satu penyebab terjadinya peningkatan ketimpangan di masyarakat.

Menurut Prayudi (2020), dalam jurnalnya membahas tentang Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta, wabah pandemi virus Covid-19 mengakibatkan sektor pariwisata yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami potensi kerugian yang cukup besar. Lonjakan kasus positif di DIY membuat Pemerintah Daerah (Pemda) terpaksa melakukan penutupan kawasan wisata guna untuk menekan angkat penyebaran Covid-19 yang berpotensi akan menyebabkan kerumunan masal, sehingga beberapa kunjungan wisata yang berpotensi mengundang jumlah wisatawan dalam jumlah besar seperti libur hari raya dan libur anak sekolah harus ditiadakan. Selain wisatawan lokal, wisatawan mancanegara juga dilarang untuk memasuki kawasan wisata, hal tersebut menjadi berdampak terhadap pendapatan pemerintah daerah dan para pekerja industri pariwisata sehingga penghasilan mengalami penurunan yang cukup signifikan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pariwisata

Menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata juga bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha. Tujuan utama dari pariwisata sendiri yaitu untuk meningkatkan

pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut Bakarudin (2009), pariwisata adalah salah satu bentuk perjalanan yang dilakukan seseorang maupun secara kelompok dalam waktu tertentu, dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan menikmati perjalanan tersebut untuk berkreasi atau untuk memenuhi keinginan dalam beranekaragam, dan perjalanan pariwisata bukan bermaksud dalam mencari nafkah di tempat yang akan dikunjungi.

Menurut Pendit (2006) dalam bukunya, sektor pariwisata selain berperan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, pariwisata juga memiliki peran dalam penyediaan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan bagi warga sekitar, meningkatkan standar hidup, serta mendorong dan memperluas sektor-sektor produktif lain. Seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata membuat kawasan wisata tersebut semakin banyak dikunjungi oleh para wisatawan, serta menjadi keuntungan bagi daerah yang dikunjungi dan perekonomian masyarakat sekitar. Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan langsung terhadap kemajuan pelaksanaan pembangunan suatu wilayah atau negara, tujuannya untuk mengembangkan sektor-sektor industri lainnya untuk kemajuan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Menurut Suryadana dan Octavia (2015), Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Dalam buku yang berjudul "Manajemen Pariwisata" yang ditulis oleh Salah Wahab (2013) pariwisata merupakan suatu industri baru yang memiliki potensi untuk menghasilkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup, pendapatan suatu wilayah dan masyarakat sekitar, serta membantu meningkatkan pertumbuhan di sektor-sektor produktivitas lainnya. Sehingga pariwisata merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena pariwisata mendorong berkembangnya pembangunan di sektor-sektor ekonomi secara nasional.

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Dalam buku berjudul “Makro Ekonomi Teori Pengantar”, yang ditulis Sukirno (2011) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam standar pengukuran dari berkembangnya perekonomian di suatu negara atau wilayah dalam periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai standar yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian, pada dasarnya aktivitas perekonomian yaitu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, tujuannya untuk meningkatkan faktor produksi di suatu negara atau wilayah.

Menurut Todaro (2011) menyatakan proses perkembangan pertumbuhan ekonomi mempunyai tiga komponen utama yaitu:

1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan suatu kewajiban utama dalam keberlangsungan pembangunan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Faktor teknologi mempunyai peranan yang sangat penting, karena faktor teknologi tersebut merupakan proses terciptanya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

2.2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Salah satu teori pertumbuhan ekonomi tertua yang telah ada sejak akhir abad ke-18 adalah teori klasik. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik muncul pada saat terjadinya revolusi industri di Inggris, pada dasarnya teori klasik menganalisis masalah-masalah pembangunan dan sebab-sebab dari perkembangan ekonomi dalam jangka panjang. Menurut Rapanna dan Sukarno (2017) dalam bukunya, para ahli-ahli dari aliran klasik

masing-masing mempunyai pandangan pemikiran mengenai pertumbuhan ekonomi. Berikut beberapa tokoh dari teori pertumbuhan ekonomi klasik :

1. Adam Smith

Adam Smith dikenal sebagai salah satu pelopor dari berkembangnya ilmu ekonomi. Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi disuatu negara akan tumbuh dan berkembang jika ada penambahan penduduk yang dapat memperluas pasar serta mendorong spesialisasi. Hal tersebut menimbulkan adanya diversifikasi dan spesialisasi peran, dengan begitu semakin banyak memproduksi barang dan jasa akan menghasilkan kebutuhan penduduk yang terpenuhi. Sehingga kesimpulannya penambahan penduduk yang tinggi secara tidak langsung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. David Ricardo

David Ricardo yang dikenal dengan teori Ricardian berpendapat pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghasilkan tenaga kerja yang banyak, sehingga upah menurun dan perekonomian menjadi stagnan (berjalan lambat). Peningkatan produktivitas pada tenaga kerja lebih membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang sangat cukup. Para pengusaha akan menjalankan usahanya dengan menggunakan kekayaan alam sebagai faktor produksi guna untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi akan tercapai dengan adanya kenaikan tingkat produktivitas dari para pekerja yang mulai menuntut upah yang tinggi.

3. John Stuard Mill

John Stuard Mill sependapat dengan Adam Smith bahwasannya meningkatkan keahlian dan pendidikan oleh para pekerja akan terciptanya sebuah inovasi, sehingga akan meningkatkan produktivitas dan memperlancar pembangunan. Mill juga berpendapat tingkat pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan menentukan tingkat kemajuan industri yang akan dicapai.

2.2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Menurut Rapanna dan Sukarno (2017) dalam bukunya menjelaskan, teori pertumbuhan ekonomi neoklasik merupakan perkembangan dari teori klasik yang telah lebih dulu diperkenalkan oleh Adam Smith. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dipelopori oleh Robert Solow pada tahun 1956, asumsi dasar yang dipakai oleh aliran neoklasik memusatkan teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Perubahan teknologi dalam pertumbuhan neoklasik dianggap konstan, sehingga akan diketahui bagaimana peran modal dalam proses pertumbuhan. Akumulasi modal terjadi pada saat pertumbuhan mengalami persediaan lebih cepat daripada pertumbuhan tenaga kerja. Namun jika tidak mengalami kondisi perubahan teknologi, akumulasi modal akan mendorong pertumbuhan keluaran per tenaga kerja.

Solow memiliki pendapat tentang pertumbuhan ekonomi yaitu rangkaian kegiatan bersumber tentang empat faktor utama yaitu manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (output). Dalam jangka panjang tingkat tabungan dapat menentukan modal dalam proses produksi. Perekonomian dengan rasio Modal/Tenaga Kerja (K/L) rendah maka akan memiliki tambahan modal yang tinggi. Kemudian bila sebagian pendapatan ditabung, maka akan terjadi kenaikan investasi. Sehingga semakin tinggi tingkat tabungan, semakin tinggi pula modal dan output yang dihasilkan, tingkat pertumbuhan ekonomi akan terjadi (Frisdiantara dan Muklis, 2016).

2.2.2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Baru Endogen

Teori pertumbuhan baru/endogen (New Growth Theory) merupakan sebuah teori pemikiran yang baru mengenai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan teoritis menganalisis proses pertumbuhan GNP yang bersumber dari sistem yang mengatur proses produksi. Secara struktural

model pertumbuhan endogen memiliki sejumlah kesamaan dengan model neoklasik, tetapi asumsi yang dipakai berbeda. Di dalam model pertumbuhan ekonomi endogen, investasi swasta dan publik (pemerintah) yang tinggi akan menghasilkan produksi agregat di suatu negara semakin besar. Lebih lanjut model pertumbuhan endogen juga mengasumsikan investasi di bidang sumber daya atau modal manusia dapat menciptakan eksternalitas positif dan memacu peningkatan produktifitas disuatu negara (Suwarni, 2012).

Nazamuddin (2020) dalam bukunya menjelaskan, teori pertumbuhan endogen menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang berasal dari kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan terciptanya sektor-sektor ilmu pengetahuan dan teknologi yang baru. Input yang digunakan dalam sektor ilmu pengetahuan dan sektor teknologi yaitu memproduksi inovasi dan gagasan-gagasan baru yang berdampak pada produksi barang dan jasa. Satu ciri penting dalam sektor ilmu pengetahuan dan sektor teknologi adalah bahwa produksi bersifat *increasing return* (tidak bersifat naik) dengan penambahan yang konstan sebagaimana pada sektor produksi barang dan jasa yang konvensional.

Menurut Dollar dan Kraay (2001) berpendapat bahwa pertumbuhan mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Selain itu pertumbuhan akan memberikan manfaat yang jauh lebih besar bagi masyarakat miskin jika pertumbuhan tersebut disertai dengan berbagai kebijakan seperti penegakan hukum, disiplin fiskal, keterbukaan dalam perdagangan internasional, dan strategi pengentasan kemiskinan.

2.2.3 Pendapatan Asli Daerah

Melalui Undang-undang No 33 tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah, bahwasannya pemerintah daerah diberikan wewenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi, termasuk didalamnya mengelola keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah diperoleh melalui pemungutan sumber-sumber dalam wilayah daerah tersebut. Pemberian otonomi

pada dasarnya untuk memberdayakan daerah termasuk meningkatkan kesejahteraan rakyat yang merupakan bagian utama dari tujuan nasional. Dengan begitu melalui undang-undang tersebut pemerintahan daerah diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan meningkatkan daerah otonomnya. Tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tanpa campur tangan pemerintah pusat sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan.

Undang-undang No 28 tahun 2009 mengenai pajak daerah dan redistribusi daerah merupakan undang-undang yang memperkuat undang-undang No 33 tahun 2004 otonomi pemerintah daerah yang bertujuan memberikan wewenang-wewenang yang lebih besar kepada daerah untuk meningkatkan akuntabilitas daerah, maka setiap daerah dapat mendorong meningkatkan pendapatan daerah melalui kebijakan kewenangan keuangan daerah.

Menurut Warsito (2001) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. PAD sendiri bersumber dari pajak daerah, redistribusi daerah, laba dari Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan pendapatan dari sektor-sektor potensial lainnya. Sedangkan menurut Herlina (2005), Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

2.2.4 Hotel

Hotel merupakan salah satu bagian elemen penting yang ada di industri pariwisata. Kehadiran hotel merupakan hal yang sangat membantu dalam perjalanan pariwisata bagi para wisatawan. Berdasarkan SK Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor : Pm.106/Pw.006/Mpek/2011, Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam 1 (satu) bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makanan dan minuman, kegiatan hiburan serta fasilitas lainnya.

Menurut ketentuan yang dibuat Direktorat Jendral Pariwisata, Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran, ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang dikelola langsung dibawah manajemen hotel tersebut.

Menurut widanaputra (2009) hotel dapat didefinisikan sebagai salah satu jenis akomodasi penginapan yang dikelola secara komersial dengan menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa lainnya, yang diperuntukan kepada para tamu, wisatawan, dan masyarakat umum. Sedangkan menurut Purwaningrum dan Syamsu (2021), hotel adalah suatu bangunan fisik yang menyediakan jasa penginapan untuk masyarakat umum yang dikelola secara profesional dan komersial, serta hotel dilengkapi oleh berbagai macam fasilitas yang bertujuan untuk memberikan kepuasan terhadap konsumen yang menggunakan jasa hotel tersebut.

2.2.5 Wisatawan Nusantara/Lokal/Domestik

Wisatawan Nusantara (wisnus)/Lokal/domestic tourists adalah seseorang yang melakukan perjalanan di wilayah teritori suatu negara, dengan lama perjalanan kurang dari 6 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi serta bukan merupakan perjalanan rutin (sekolah atau bekerja), dengan mengunjungi objek wisata komersial, dan atau menginap di akomodasi komersial, dan atau jarak perjalanan lebih besar atau sama dengan 100 (seratus) kilometer pergi-pulang (BPS, 2019).

Menurut Nazwirman dan Zain (2019), dalam jurnalnya menjelaskan Karakteristik Wisatawan Lokal Monumen Nasional DKI Jakarta, Wisatawan lokal (domestik) adalah wisatawan yang merupakan penduduk asli/warga negara dari suatu negara tersebut yang sedang melakukan kunjungan wisata disuatu tempat. Istilah lokal bisa diganti dengan domestik yang maksudnya sama-sama menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan dalam negeri atau dalam wilayah tertentu. Seperti wisatawan lokal atau juga disebut wisatawan domestik.

2.2.6 Wisatawan Mancanegara/Asing

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Wisatawan Mancanegara/Asing adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan. Definisi ini mencakup dua kategori wisatawan mancanegara, yaitu: wisatawan dan pelancong.

1. Wisatawan (Tourist) adalah setiap pengunjung seperti definisi wisatawan mancanegara, yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 bulan di tempat yang dikunjungi, dengan antara lain berlibur/rekreasi, olahraga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan;
2. Pelancong (Excursionist) adalah setiap pengunjung seperti definisi wisatawan mancanegara, yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi, termasuk cruise passengers. Cruise Passengers yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

2.2.7 Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pariwisata memiliki peran penting sebagai salah satu untuk mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi disuatu negara atau wilayah. Peran yang ditunjukkan dalam kontribusi sektor pariwisata dalam meningkatnya kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal (domestik) maupun wisatawan asing (mancanegara). Kontribusi tersebut akan menghasilkan penerimaan devisa, nilai tambah PDRB, meningkatkan nilai PAD di daerah yang memiliki potensi kawasan pariwisata, serta sektor pariwisata dapat membuka lapangan dan menyerap tenaga kerja. Sektor pariwisata dan pembangunan ekonomi merupakan perwujudan dari kawasan wisata akan selalu menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat disuatu negara atau wilayah dikarenakan

sektor pariwisata membutuhkan banyak jasa dalam rangka untuk mempertahankan industri.

Suatu negara yang mengembangkan industri pariwisata dalam rangka untuk memberikan pengaruh dalam kehidupan perekonomian. Salah satu yang mempengaruhi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi ialah jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Hakim (2010) sektor pariwisata memberikan Keuntungan-keuntungan yang nyata dan banyak pengaruhnya terhadap perekonomian di antaranya ialah:

1. Bertumbuhnya kesempatan kerja, dengan perkataan lain akan dapat menghilangkan pengangguran.
2. Meningkatkan penerimaan pendapatan nasional (devisa) yang berarti pendapatan perkapita juga bertambah.
3. Semakin besarnya penghasilan pajak.
4. Semakin kuatnya posisi neraca pembayaran luar negeri (net balance payment), suatu negara yang mengembangkan industri pariwisata.

Sehingga tujuan dari pengembangan sektor pariwisata di suatu negara yaitu untuk mengembangkan aspek dan nilai ekonomi dimasyarakat, karena hadirnya sektor pariwisata disuatu negara atau wilayah akan menyebabkan adanya lalu lintas orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk tujuan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan, hal tersebut akan memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Yakup dan Haryanto (2019), Kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara (asing) akan menghadirkan perilaku konsumsi di negara tujuan wisata, hal tersebut dipandang pengeluaran wisatawan sebagai bentuk penerimaan devisa dari pembelanjaan wisatawan terhadap neraca nasional. Dengan begitu kunjungan wisatawan asing akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dikarenakan pengembangan pariwisata dapat mendatangkan pendapatan valuta asing, memacu investasi dalam infrastruktur baru dan persaingan dalam industri pariwisata lokal, merangsang industri lain yang terkait dengan industri pariwisata, dan menyediakan lapangan kerja.

2.2.8 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Srisinto (2018), dalam penelitiannya yang membahas tentang Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PAD dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan pendapatan asli daerah (PAD) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Sedangkan untuk hotel sendiri, jumlah hotel secara individu atau parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Faktor yang menjadikan jumlah hotel memiliki pengaruh positif tidak lain yaitu meningkatnya jumlah konsumen (tamu) yang menggunakan hotel sebagai akomodasi penginapan. Dan hal tersebut tentunya juga berpengaruh terhadap meningkatnya pajak hotel. Sehingga pajak hotel tersebut akan masuk ke dalam pendapatan retribusi daerah.

Menurut Sutrisno (2013), dalam jurnal penelitian yang membahas tentang pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Dan PDRB terhadap retribusi pariwisata di Jawa Tengah, dengan menggunakan metode data panel dan data bersifat kuantitatif, menghasilkan Variabel jumlah hotel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika jumlah hotel di Provinsi Jawa Tengah mengalami penambahan 1 (satu) unit hotel, maka pendapatan retribusi pariwisata Kota/Kabupaten yang berada di Jawa Tengah akan juga mengalami peningkatan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dilakukan dengan menyatakan jumlah hotel memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan retribusi pariwisata di Provinsi Jawa Tengah melalui 35 Kota/Kabupaten.

2.2.9 Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sumber dari pendapatan nasional maupun pendapatan daerah. Pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala nasional maupun lokal dapat

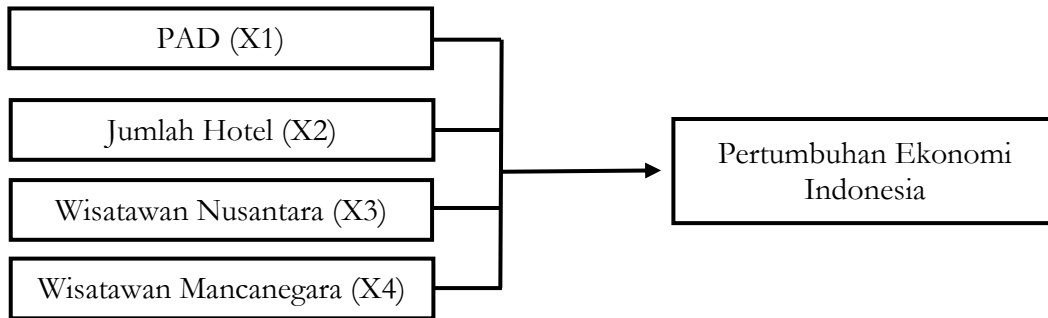
memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata suatu wilayah dapat digambarkan dengan seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut, begitu pula sebaliknya (Nursyamsi, 2015).

Pengembangan Sektor pariwisata sendiri dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, hal tersebut tidak terlepas dari kunjungan wisatawan sebagai sumber penerimaan pendapatan. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator dari majunya sektor pariwisata disuatu wilayah atau daerah. Kunjungan yang dilakukan wisatawan ke wilayah atau daerah kawasan wisata, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap penerimaan pendapatan daerah yang para wisatawan kunjungi. Bagi wisatawan asing yang datang dari luar negeri, kedatangan tersebut akan mendatangkan devisa dalam negara. Banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah. (Damayanti & Kartika, 2016)

Menurut Utama (2005), Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke suatu wilayah atau daerah yang dikunjungi, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian. Kunjungan wisatawan dapat mengangkat perekonomian disektor-sektor pendapatan ekonomi daerah serta akan menimbulkan berkembangannya lapangan kerja. Hal tersebut disebabkan kunjungan wisatawan sebagai penghasil devisa terbesar yang mana hasil tersebut sejajar dengan ekspor yang dapat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.10 Kerangka Pemikiran

Dari pembahasan diatas sektor pariwisata memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerangka pemikiran dapat didefinisikan bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel-variabel tersebut meliputi dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Wisatawan Lokal, dan Jumlah Wisatawan Asing.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Diduga PAD Sub Sektor Pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga jumlah Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibidang sektor pariwisata.
3. Diduga jumlah Wisatawan Nusantara berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibidang sektor pariwisata.
4. Diduga jumlah Wisatawan Mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibidang sektor pariwisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber dan Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan data dalam bentuk time series. Adapun data time series yang digunakan yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Definisi Variabel Operasional

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam mengukur sebuah proses laju berkembangnya suatu negara atau wilayah dalam periode ke periode tertentu, menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dalam variabel Pertumbuhan Ekonomi menggunakan satuan Persen dan Sumber data diperoleh melalui Bappeda provinsi DIY.

2. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang diperoleh melalui pajak daerah, retribusi daerah, laba dari Badan Milik Usaha Daerah (BUMD), serta dari hasil pengelolaan sumber kekayaan daerah yang dipisahkan. Variabel yang digunakan dalam Pendapatan Asli Daerah tersebut menggunakan satuan Juta Rupiah dan Sumber data diperoleh melalui BPS dan Bappeda provinsi DIY.

3. Jumlah Hotel (X_2)

Hotel merupakan salah satu jenis jasa akomodasi penginapan sementara bagi para tamu dari berbagai tempat. Berdasarkan SK Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor: Pm.106/Pw.006/Mpek/2011, Hotel merupakan salah satu akomodasi penginapan yang terdiri dari kamar-kamar dalam satu bangunan yang disewakan secara harian. serta hotel juga dilengkapi fasilitas dengan menyediakan jasa pelayanan-pelayanan lainnya seperti pelayanan makanan dan minuman, dan kegiatan hiburan.

4. Jumlah Wisatawan Nusantara/Lokal/Domestik (X_3)

Wisatawan nusantara/lokal/domestik adalah seseorang yang melakukan perjalanan di wilayah teritori suatu negara, dalam hal ini Indonesia, dengan lama perjalanan kurang dari 6 bulan dan bukan bertujuan untuk memperoleh penghasilan ditempat yang dikunjungi serta bukan merupakan perjalanan rutin (sekolah atau bekerja), untuk mengunjungi obyek wisata komersial, dan atau menginap di akomodasi komersial, dan atau jarak perjalanan lebih besar atau sama dengan 100 (seratus) kilometer pergi pulang (BPS,2019). Pada Jumlah wisatawan nusantara menggunakan satuan orang dan penelitian ini bersumber dari Bappeda provinsi DIY.

5. Jumlah Wisatawan Mancanegara/Asing (X_4)

Wisatawan mancanegara/asing merupakan wisatawan yang tinggal di suatu negara dan bepergian ke negara lain dengan bertujuan untuk melakukan perjalanan yang didorong oleh beberapa alasan tanpa bermaksud untuk mencari penghasilan di tempat yang akan dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari dua belas bulan. Dalam penelitian ini data bersumber dari Bappeda provinsi DIY dan menggunakan satuan orang.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan menggunakan *Eviews* 12 sebagai alat untuk pengolahan data. Menurut Widarjono (2018) dalam bukunya yang berjudul “Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan *Eviews*”, menjelaskan bahwa data ekonometrika terdiri dari tiga jenis data yaitu data time series, data cross section, dan data panel. Regresi yang menggabungkan data time series dan data cross section disebut dengan data panel. Model tersebut muncul dikarenakan adanya gabungan kedua data secara utuh yang menggambarkan perilaku variabel ekonomi.

Sebelumnya Sriyana (2014) telah menulis dalam bukunya yang berjudul “Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah Di Indonesia)”, yang menjelaskan data panel merupakan gabungan antara data silang (cross section) dan data runtut waktu (time series) yang diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950. Pada data cross section yang sering dihadapi merupakan kecukupan ketersediaan data dan masalah heteroskedastisitas pada data time series yang sering dihadapi yaitu masalah autokorelasi maupun masalah efisiensi dalam melakukan estimasi. Adapun persamaan model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_{2it} X_{2it} + \beta_{3it} X_{3it} + \beta_{4it} X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Jumlah Hotel

X_3 = Jumlah Wisatawan Nusantara

X_4 = Jumlah Wisatawan Mancanegara

i = Kota dan Kabupaten Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

t = Tahun 2010 – 2020

3.4 Model Regresi Data Panel

a. Metode Common Effect (Common Effect Model)

Menurut Widarjono (2018), teknik yang paling sederhana dalam mengestimasi data panel yaitu dengan menggabungkan dan mengkombinasi data dari time series dan data cross section. Setelah itu kedua data tersebut diestimasi dengan menggunakan metode OLS. Model ini termasuk model yang paling sederhana dan metode ini tidak dapat membedakan varian dimensi individu maupun waktu dikarenakan memiliki intersep konstan dan tidak bervariasi secara random, sama dalam berbagai kurun waktu. Maka model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

i = Jenis individu (cross section)

t = Waktu (time series)

b. Metode Fixed Effect (Fixed Effect Model)

Teknik Metode Fixed Effect merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy sebagai menangkap adanya perbedaan intersep. Pada dasarnya Metode Fixed Effect mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan koefisien regresi (slope) antar waktu (Widarjono, 2018).

Menurut Sriyana (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa regresi Metode Fixed Effect memiliki dua asumsi yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

1. Asumsi Slope konstanta tetapi intersep bervariasi antar unit

Untuk menjelaskan adanya perbedaan intersep dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect yang mana variabel dummy tersebut akan dimasukkan ke dalam pendekatan tersebut. Model tersebut nantinya dapat diregresi menggunakan Teknik Least Squares Dummy Variables (LSDV) Gujarati (2012). Intersep pada suatu hasil regresi sangat memungkinkan untuk berubah disetiap waktu ataupun individu.

2. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar individu/unit dan antar periode

Intersep diasumsikan menjadi berubah antar dimensi individu maupun waktu, sedangkan koefisien regresi (slope) masih diasumsikan konstan/tetap.

c. Metode Random Effect (Random Effect Model)

Metode Random Effect pada dasarnya metode yang memberikan derajat kebebasan, yang mana pada model sebelumnya yaitu Fixed Effect, derajat kebebasan menjadi berkurang yang akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Maka dari itu Model Random Effect digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada di Model Fixed Effect, dengan menggunakan variabel dummy. Dalam Model Random Effect data panel akan diestimasi dimana variabel gangguan (residual) saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode data panel dengan model random effect diharuskan memenuhi syarat yaitu jumlah data cross section harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian (Widarjono, 2018).

3.5 Penentuan Metode Regresi Data Panel

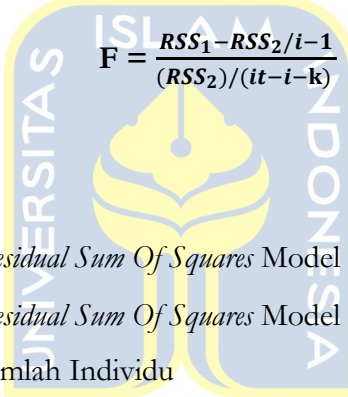
Untuk menentukan metode apa saja yang digunakan dalam sebuah penelitian, maka harus dilakukan beberapa uji kesesuaian model melalui beberapa tahapan seperti uji Chow dan Hausman. Pada Uji Chow, pengujian kesesuaian data yang diperoleh melalui Pooled Least Square serta dari metode fixed effect. Sedangkan pada Uji

Hausman pemilihan metode data yang digunakan yaitu diperoleh dari hasil Uji Chow dan Random Effect.

a. Uji Chow

Uji Chow adalah metode uji dengan membandingkan antara model Common Effect dengan model Fixed Effect untuk mendapatkan model terbaik. Menggunakan alpha yang dijadikan sebagai batas kesalahan maksimum yang menjadi dasar perhitungan statistic dengan konvensi α sebesar 0,01, 0,05, dan 0,10.

Uji statistika menggunakan uji F-statistika dengan rumus sebagai berikut :



$$F = \frac{RSS_1 - RSS_2 / i - 1}{(RSS_2) / (it - i - k)}$$

Dimana:

RSS_1 : *Residual Sum Of Squares Model Common Effects*

RSS_2 : *Residual Sum Of Squares Model Fixed Effects.*

i : Jumlah Individu

t : Jumlah Periode Waktu

k : Banyak Parameter Dalam Model *Fixed Effects.*

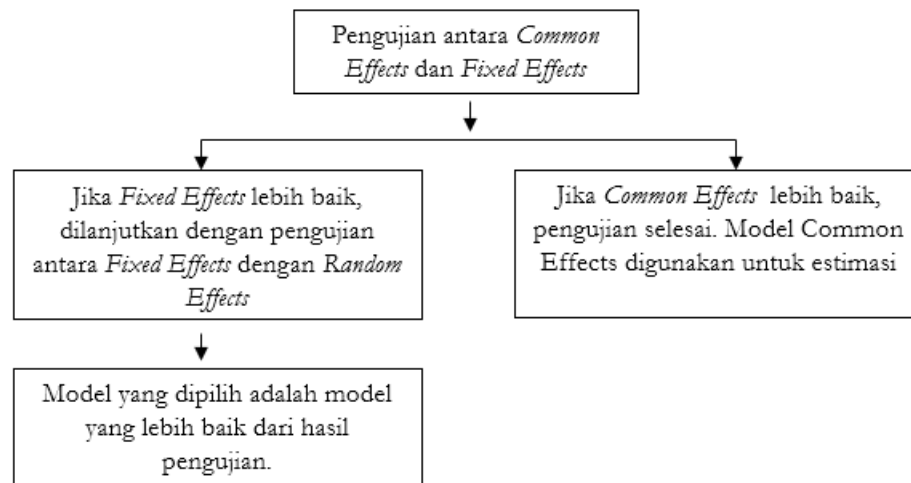
b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan sebuah metode uji untuk membandingkan antara model Fixed Effect dengan Random Effect untuk menentukan model mana yang lebih baik.

Adapun hipotesis Uji Hausman, yaitu :

1. Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka menerima H_0 dan menolak H_a . Sehingga model yang valid digunakan adalah Random Effect Model kemudian dilanjutkan dengan Uji Lagrangian Multiplier untuk menentukan apakah tetap memilih Random Effect atau Common Effect.

2. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka menolak H_0 dan Menerima H_a . Sehingga model yang valid untuk dipakai adalah Fixed Effect.



Sumber: Sriyana (2014)

Gambar 3.1
Prosedur Pengujian Pemilihan Model

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji pertama kali dikembangkan oleh Breusch Pagan. Pada Uji Lagrange Multiplier, uji tersebut digunakan untuk menentukan apakah model random effect lebih baik daripada common effect. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi model random effect didasarkan pada nilai residual dari metode OLS (Widarjono, 2018).

Adapun hipotesis uji Lagrange Multiplier sebagai berikut :

- Jika nilai Lagrange Multiplier statistik $>$ nilai kritis statistik chi squares maka menolak H_0 , yang artinya model yang lebih baik adalah random effects.

- Jika nilai Lagrange Multiplier statistik $<$ nilai kritis statistik chi squares maka gagal menolak H_0 , yang artinya model yang lebih baik adalah common effect.
- Jika probabilitas Breusch-Pagan $<$ α maka menolak H_0 , yang artinya model yang lebih baik adalah random effect.
- Jika probabilitas Breusch-Pagan $>$ α maka gagal menolak H_0 , yang artinya model yang lebih baik adalah common effect.

3.6 Uji Statistika

Setelah dilakukan penentuan metode Regresi Data Panel, selanjutnya penelitian akan dilakukan menggunakan Uji Statistika. Dalam Uji Statistika Koefisien yang digunakan ada tiga, diantaranya :

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada Uji *Koefisien Determinasi* (R^2), Nilai Koefisien berkaitan dengan garis regresi dalam mengukur persentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen). Nilai Uji *Koefisien Determinasi* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dalam model yang dapat menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam sebuah penelitian. Jika nilai Uji *Koefisien Determinasi* – nya yang semakin tinggi, maka garis regresinya akan mengindikasikan semakin baik. Namun sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati angka nol maka mengindikasikan bahwa garis regresi yang didapatkan kurang baik (Widarjono, 2015).

b. Uji Parsial (Uji t)

Pada Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis tersebut dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Dalam melakukan Uji t terdapat 2 pilihan yaitu dengan menggunakan uji satu sisi atau dua sisi. Uji hipotesis satu sisi digunakan untuk sebuah penelitian memiliki landasan teori,

sedangkan pada uji hipotesis dua sisi digunakan ketika sebuah penelitian tidak memiliki landasan teori.

Hipotesis uji t sebagai berikut:

- **Hipotesis uji t dua sisi**

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- **Hipotesis uji t satu sisi positif**

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

- **Hipotesis uji t satu sisi negatif**

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

Keputusan menolak dan gagal menolak dapat dilihat dengan cara membandingkan antara probabilitas dengan alpha sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas $>$ alpha (α) maka gagal menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $<$ alpha (α) maka menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Pada Uji Simultan (Uji F), Uji digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh untuk semua variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis uji F sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Keputusan menolak dan gagal menolak dapat dilihat dalam tabel ANOVA dengan cara membandingkan antara probabilitas dengan alpha sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas F statistik $>$ alpha (α) maka gagal menolak H_0 , yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F statistik $<$ alpha (α) maka menolak H_0 , yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan data tersebut berbentuk *time series*. Adapun data *time series* yang digunakan yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Data yang dipakai meliputi variabel dependen yang digunakan adalah data Pertumbuhan Ekonomi (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah data Pendapatan Asli Daerah (X₁), data Produk Domestik Regional Bruto (X₂), data Jumlah Wisatawan Nusantara (X₃), dan data Jumlah Wisatawan Mancanegara (X₄). Sumber data yang digunakan diperoleh melalui Badan Pusat Statistika (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Statistik

	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Y)	PAD Sub Pariwisata (X ₁)	Jumlah Hotel (X ₂)	Jumlah Wisatawan Nusantara (X ₃)	Jumlah Wisatawan Mancanegara (X ₄)
Mean	4.660000	285849330375.18	599.73	3327791.73	271941.64
Median	5.170000	266993359315.00	575.0000	3091967.00	254213.00
Maximum	6.590000	606468910587.00	790.0000	6116354.00	433027.00
Minimum	-2.690000	95683242777.00	417.0000	1304137.00	69968.00
Std. Dev.	2.494181	163521034078.92	124.26	1637462.01	119810.63

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan hasil Descriptive Statistic Test diatas, diperoleh nilai Mean, Maximum, Minimum, dan Standar deviasi. Hasil regresi mencakup Laju Pertumbuhan Ekonomi, PAD Sub Pariwisata, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara.

Pada variabel dependen Laju Pertumbuhan Ekonomi untuk Nilai Mean diperoleh sebesar 4.660000, Nilai Maksimum sebesar 6.590000, Nilai Minimum sebesar -2.690000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 2.494181.

Variabel PAD Sub Sektor Pariwisata untuk Nilai Mean diperoleh sebesar 285849330375.18, Nilai Maksimum sebesar 606468910587.00, Nilai Minimum sebesar 95683242777.00, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 163521034078.92.

Variabel Jumlah Hotel untuk Nilai Mean diperoleh sebesar 599.73, Nilai Maksimum sebesar 790.0000, Nilai Minimum sebesar 417.0000, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 124.26.

Variabel Jumlah Wisatawan Nusantara untuk Nilai Mean diperoleh sebesar 3327791.73, Nilai Maksimum sebesar 6116354.00, Nilai Minimum sebesar 1304137.00, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 1637462.01.

Variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara untuk Nilai Mean diperoleh sebesar 271941.64, Nilai Maksimum sebesar 433027.00, Nilai Minimum sebesar 69968.00, dan Nilai Standar Deviasi sebesar 119810.63.

4.1.1 Mendeskripsikan Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY Tahun 2010-2020 (Y)

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam variabel dependen (Y) menggunakan data laju Pertumbuhan Ekonomi DIY dari tahun 2010 sampai 2020. Variabel dependen tersebut bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan persen. Dari data tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Menurut data yang dikeluarkan oleh Bappeda Provinsi DIY, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY hanya menghasilkan -2.69 persen, hal tersebut menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY pada tahun 2020 lebih rendah daripada tahun 2010 yang menghasilkan 4.88 persen dalam periode sepuluh tahun terakhir. Hal tersebut dikarenakan pada awal tahun 2020, Indonesia dilanda oleh

pandemi virus Covid-19, di mana membuat pemerintah pusat melakukan kebijakan pembatasan sosial besar-besaran guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

4.1.2 Mendeskripsikan Data PAD Sub Sektor Pariwisata Provinsi DIY Tahun 2010-2020 (X_1)

Data yang tersedia dalam penelitian ini merupakan data yang menjelaskan variabel independen yaitu data PAD Sub Sektor Pariwisata. Variabel independen tersebut bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan unit per tahun. Data tersebut menunjukkan hasil bahwa PAD Sub Sektor Pariwisata di Provinsi DIY setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan dalam sepuluh tahun terakhir dari data yang telah ditunjukkan. Namun, PAD Sub Sektor Pariwisata Provinsi DIY di tahun 2020 mengalami penurunan yang hanya menghasilkan sebesar Rp 285,748,213,791 berbanding jauh daripada tahun sebelum yaitu tahun 2019 di mana PAD Sub Sektor Pariwisata Provinsi DIY menghasilkan Rp 606,468,910,587. Hal tersebut disebabkan oleh kemunculan wabah virus Covid-19 di mana wabah tersebut membuat pemerintah pusat maupun pemerintah daerah membuat kebijakan harus melakukan pembatasan sosial khususnya di kawasan yang berpotensi menyebabkan kerumunan guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Sehingga dengan pemberlakuan kebijakan tersebut membuat sektor pariwisata mengalami penurunan pengunjung sepanjang tahun 2020 dan berakibat retribusi pendapatan yang diterima oleh daerah menjadi rendah.

4.1.3 Mendeskripsikan Data Jumlah Hotel Provinsi DIY Tahun 2010-2020 (X_2)

Data yang tersedia dalam penelitian ini merupakan data yang menjelaskan variabel independen yaitu data Jumlah Hotel. Variabel independen tersebut bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan unit per tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Hotel yang berada di Provinsi DIY setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam jumlah unit, baik dari hotel non berbintang maupun dari hotel berbintang. Namun di tahun 2016 jumlah hotel di Provinsi DIY sempat mengalami penurunan sebesar 573 unit, hal tersebut dikarenakan hotel bintang dua di DIY mengalami penurunan jumlah unit yang cukup signifikan yang disebabkan oleh

menurunnya juga tingkat hunian terhadap hotel berbintang dua di tahun 2016. Sehingga berdasarkan data Jumlah Hotel di Provinsi DIY tahun 2010-2020, hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya Jumlah Hotel mengalami ketidakstabilan (fluktuatif).

4.1.4 Mendeskripsikan Data Jumlah Wisatawan Nusantara Provinsi DIY Tahun 2010-2020 (X_3)

Data yang tersedia dalam penelitian ini merupakan data yang menjelaskan variabel independen yaitu data Jumlah Wisatawan Nusantara. Variabel independen tersebut bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan orang per tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan Nusantara di Provinsi DIY mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar 1,778,580 orang dibandingkan dengan di tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh menyebarnya wabah virus Covid-19 di Indonesia yang membuat Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial dalam skala besar guna untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 khususnya di kawasan yang berpotensi menyebabkan kerumunan masyarakat. Data Jumlah Wisatawan Nusantara Provinsi DIY tahun 2010-2020 juga menunjukkan hasil setiap tahunnya Jumlah Wisatawan Nusantara mengalami ketidakstabilan (fluktuatif).

4.1.5 Mendeskripsikan Data Jumlah Wisatawan Mancanegara Provinsi DIY Tahun 2010-2020 (X_4)

Data yang tersedia dalam penelitian ini merupakan data yang menjelaskan variabel independen yaitu data Jumlah Wisatawan Mancanegara. Variabel independen tersebut bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan orang per tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi DIY mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2020. Pengunjung wisatawan mancanegara hanya menghasilkan sebesar 69,968 orang. Hal tersebut diakibatkan oleh menyebarnya wabah virus Covid-19 semakin tinggi di Indonesia yang menyebabkan

Pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan pembatasan pintu masuk internasional baik dari barat, laut, dan udara, guna untuk menekan angka penyebaran kasus positif virus Covid-19 dari luar negeri. Data Jumlah Wisatawan Mancanegara Provinsi DIY tahun 2010-2020 juga menunjukkan hasil setiap tahunnya Jumlah Wisatawan Mancanegara mengalami ketidakstabilan (fluktuatif).

4.2 Model Regresi Data Panel

4.2.1 Common Effect

Common effect model merupakan teknik estimasi model regresi data panel paling sederhana diantara teknik estimasi model lainnya. Hasil dari perhitungan regresi common effect diolah dengan menggunakan *Eviews 12* dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Estimasi Uji Common Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.2761	9.148369	14.02174	0.0000
LOG(PAD)	-4.807218	0.384783	-12.49331	0.0000
Jumlah Hotel	-0.011753	0.001728	-6.802853	0.0000
Jumlah Wisatawan Nusantara	3.033190	3.023651	10.03155	0.0000
Jumlah Wisatawan Mancanegara	-2.254558	3.526639	-0.639294	0.5239
R-squared	0.968790			

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil regresi diatas nilai R^2 diperoleh sebesar 0.968790, dapat diartikan juga bahwa variabel LOG (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 97% yang dijelaskan oleh variabel LOG (PAD Sub Sektor Pariwisata), Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara, sedangkan 3% dari sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model Common Effect.

4.2.2 Fixed Effect

Fixed Effects yang sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV) merupakan model uji estimasi yang menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan antar intersepsi. Hasil dari perhitungan regresi fixed effect diolah dengan menggunakan *Eviews 12* dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Estimasi Uji Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.2761	9.570172	13.40374	0.0000
LOG(PAD)	-4.807218	0.402525	-11.94267	0.0000
Jumlah Hotel	-0.011753	0.001807	-6.503019	0.0000
Jumlah Wisatawan Nusantara	3.033190	3.163063	9.589408	0.0000
Jumlah Wisatawan Mancanegara	-2.254558	3.689242	-0.611117	0.5424
R-squared	0.968790			

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil regresi diatas nilai R^2 diperoleh sebesar 0.968790, dapat diartikan juga bahwa variabel LOG (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 97% yang dijelaskan oleh variabel LOG (PAD Sub Sektor Pariwisata), Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara, sedangkan 3% dari sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model Common Effect.

4.2.3 Uji Random

Uji Random yang disebut juga dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS) merupakan model estimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Hasil dari perhitungan regresi random effect diolah dengan menggunakan *Eviews 12* dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Uji Random Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.2761	9.570172	13.40374	0.0000
LOG(PAD)	-4.807218	0.402525	-11.94267	0.0000
Jumlah Hotel	-0.011753	0.001807	-6.503019	0.0000
Jumlah Wisatawan Nusantara	3.033190	3.163063	9.589408	0.0000
Jumlah Wisatawan Mancanegara	-2.254558	3.689242	-0.611117	0.5423
R-squared	0.968790			

Sumber : Eviews 12

Berdasarkan tabel hasil regresi diatas nilai R^2 diperoleh sebesar 0.968790, dapat diartikan juga bahwa variabel LOG (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 97% yang dijelaskan oleh variabel LOG (PAD Sub Sektor Pariwisata), Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara, sedangkan 3% dari sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model Common Effect.

4.3 Penentuan Metode Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model common effect dengan model fixed effect

H_0 = Tidak ada perbedaan dalam intercept (Model common effect)

H_a = Terdapat perbedaan dalam intercept (Model fixed effect)

Dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas (*p-value*) untuk menentukan manakah model yang tepat untuk analisis pada penelitian ini. Apabila nilai Prob < α (0.10) maka menolak H_0 , artinya model fixed effect yang tepat. Sebaliknya, apabila nilai Prob > α (0.10) maka gagal menolak H_0 , artinya model common effect yang tepat.

Tabel 4.5
Hasil Estimasi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	0.000000	(10,106)	1.0000
Cross-Section Chi-square	0.000000	10	1.0000

Sumber : Eviews 12

Didapatkan nilai Prob. Cross-section F $1.0000 > \alpha$ (0.10) maka gagal menolak H_0 . Dapat diartikan terdapat persamaan intercept dalam model regresi sehingga model yang tepat digunakan yaitu model Common Effect.

4.3.2 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect (PLS) digunakan.

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.050000 (0.0139)	605.0000 (0.0000)	611.0500 (0.0000)
Honda	-2.459675 (0.9930)	24.59675 (0.0000)	15.65327 (0.0000)
King-Wu	-2.459675 (0.9930)	24.59675 (0.0000)	15.65327 (0.0000)
Standardized Honda	-2.359245 (0.9908)	32.88870 (0.0000)	15.15281 (0.0000)
Standardized King-Wu	-2.359245 (0.9908)	32.88870 (0.0000)	15.15281 (0.0000)
Gourieroux, et al.	-	-	605.0000 (0.0000)

Sumber : Eviews 12

Nilai P Value ditunjukkan dengan angka sebesar 0,0139 di mana nilainya kurang dari 0,05. Sehingga Lagrange Multiplier Test tersebut menunjukkan bahwa menerima H1 yang berarti metode estimasi terbaik adalah Random Effect. Apabila nilai p value lebih besar dari pada 0,05 maka menerima H0 yang berarti metode estimasi yang terbaik adalah Common Effect.

Tabel 4.7
Hasil Estimasi Uji Common Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.2761	9.148369	14.02174	0.0000
LOG(PAD)	-4.807218	0.384783	-12.49331	0.0000
Jumlah Hotel	-0.011753	0.001728	-6.802853	0.0000
Jumlah Wisatawan Nusantara	3.033190	3.023651	10.03155	0.0000
Jumlah Wisatawan Mancanegara	-2.254558	3.526639	-0.639294	0.5239
R-squared	0.968790			

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel hasil regresi diatas nilai R^2 diperoleh sebesar 0.968790, dapat diartikan juga bahwa variabel LOG (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 97% yang dijelaskan oleh variabel LOG (PAD Sub Sektor Pariwisata), Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara, sedangkan 3% dari sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model Common Effect.

4.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini menggunakan alpha (α) atau tingkat kesalahan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

1. Pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) Sub Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi didapatkan nilai koefisien regresi -4.8072 dan Prob. 0.0000

$< \alpha$ (0.10) maka artinya PAD berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY.

2. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi didapatkan nilai koefisien regresi -0.0117 dan Prob. $0.0000 < \alpha$ (0.10) maka artinya Jumlah Hotel memiliki berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY.
3. Pengaruh Jumlah Wisatawan Nusantara terhadap Pertumbuhan Ekonomi didapatkan nilai koefisien regresi 3.0331 dan Prob. $0.0000 < \alpha$ (0.10) maka artinya Jumlah Wisatawan Nusantara berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY.
4. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Pertumbuhan Ekonomi didapatkan nilai koefisien regresi -2.2545 dan Prob. $0.5239 > \alpha$ (0.10) maka artinya Jumlah Wisatawan Mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY.

4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini regresi yang digunakan yaitu alpha (α) atau tingkat kesalahan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%. Didapatkan nilai Prob. (F-statistic) $0.0000 > \alpha$ (0.10), sehingga dapat diartikan bahwa PAD Sub Sektor Pariwisata, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Nusantara, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara secara bersamaan memiliki pengaruh yang secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi tahun 2010-2020 adalah PAD Sub Sektor Pariwisata, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Nusantara, Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi DIY dengan mengacu pada hasil uji statistik yang menggunakan estimasi model Common Effect. Berikut pengaruh dari masing-masing variabel yaitu:

4.5.1 Pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah) Sub Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY

Berdasarkan hasil dari uji statistik dengan menggunakan estimasi model common effect menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata (X_1) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.10$, kemudian Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata (X_1) berpengaruh signifikan negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -4.8072 . Angka tersebut menunjukkan bahwa jika Pendapatan Asli Daerah Sub Sektor Pariwisata meningkat sebesar 1 miliar rupiah, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 4.8072 .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah PAD Sub Sektor Pariwisata tidak memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY. Hal tersebut dikarenakan jumlah PAD Sub Sektor Pariwisata ditahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan yang disebabkan oleh terjadinya pandemi virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia, akibatnya pemerintah pusat maupun pemerintah daerah menerapkan peraturan pembatasan sosial yang sangat besar. Akibat dari pembatasan sosial tersebut menyebabkan sektor-sektor ekonomi termasuk didalamnya sektor pariwisata, memiliki dampak yang negatif terhadap pemasukan khususnya terhadap pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut Ishak (2021), dalam jurnalnya pandemi virus Covid-19 berdampak yang cukup signifikan terhadap keuangan pemerintah daerah, baik dari sisi pengeluaran dan pendapatan yang mengakibatkan defisit dan peningkatan beban utang. Sehingga banyak daerah di Indonesia mengalami krisis di masa pandemi Covid-19. Sedangkan menurut Pradana dan Mahendra (2021), pandemi Covid-19 menyebabkan adanya penurunan yang sangat signifikan terhadap jumlah pengunjung wisatawan, yang akan berdampak pada kontribusi destinasi wisata Goa Pindul terhadap pendapatan asli daerah, karena jumlah pendapatan akan sejalan dengan kontribusi yang diberikan, apabila pendapatan destinasi wisata Goa Pindul meningkat maka kontribusinya juga akan meningkat, namun sebaliknya apabila pendapatan wisata menurun maka jumlah kontribusi yang diberikan juga akan menurun.

4.5.2 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY

Berdasarkan hasil estimasi yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi metode common effect menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel (X_2) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.10$, kemudian Jumlah Hotel (X_2) memiliki berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.011753 . Angka tersebut menunjukkan bahwa dalam jika Jumlah Hotel meningkat sebesar 1 unit, maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar 0.011753 . Mengapa demikian, walaupun jumlah hotel yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam jumlah unit, namun peningkatan tersebut tidak signifikan secara positif. Sehingga jumlah hotel berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut Putra dan Purbadharmaja (2019), dalam jurnal penelitian yang membahas tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah yang dilakukan di kabupaten Badung dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi non partisipan dengan sumber data penelitian data sekunder, menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung dengan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$ dan nilai koefisien beta $-0,936$.

4.5.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan Nusantara terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY

Berdasarkan hasil uji estimasi yang dilakukan dengan model common effect menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan Nusantara (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien regresi 3.033190 . Hal tersebut dikarenakan Provinsi DIY termasuk daerah favorit yang dikunjungi oleh wisatawan, hal tersebut dibuktikan oleh beragamnya objek dan banyaknya variasi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut Bappeda DIY (2021) variasi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Provinsi DIY meliputi dari wisata kebudayaan, wisata

sejarah, wisata alam, hingga wisata kuliner yang menjadikan Provinsi DIY menjadi destinasi wisata favorit untuk dikunjungi oleh wisatawan nusantara, sehingga setiap tahunnya Provinsi DIY selalu mengalami peningkatan jumlah pengunjung serta Daerah Istimewa Yogyakarta yang relatif aman dan nyaman menjadikan nilai tambah untuk Provinsi DIY sebagai kunjungan daerah wisata favorit oleh wisatawan nusantara. Kunjungan wisatawan tersebut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya sumber pendapatan daerah melalui pengeluaran yang dilakukan para wisatawan kepada para pelaku usaha wisata.

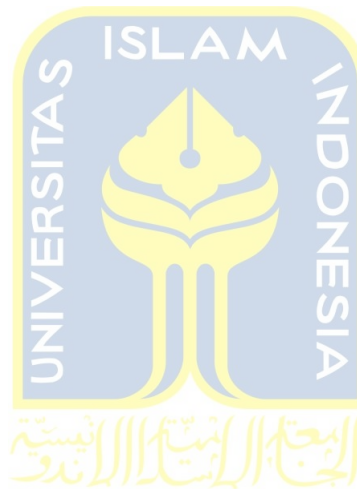
4.5.4 Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY

Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji common effect yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara (X_4) memiliki nilai probabilitas sebesar $0.5239 > 0.10$, kemudian Jumlah Wisatawan Mancanegara (X_4) memiliki hubungan yang tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar -2.254558 . Angka tersebut menunjukkan bahwa jika Jumlah Wisatawan Mancanegara naik sebesar 0.5239 maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar nilai koefisiennya yaitu sebesar -2.254558 .

Menurut Rediteani dan Setiawina (2018), dalam jurnal penelitian yang membahas tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pajak Hotel Restoran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Denpasar dengan sumber data penelitian data kuantitatif, Menunjukkan Variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar. Hal tersebut dikarenakan Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pajak hotel restoran yang ditunjukkan dengan pajak hotel restoran sebagai variabel intervening. Sehingga Jumlah Kunjungan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar.

Walaupun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara termasuk tinggi, namun pengaruhnya masih kalah dengan pengaruh kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan

nusantara (lokal). Penelitian yang dilakukan oleh Marie dan Widodo (2020), juga menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan Mancanegara memiliki hubungan positif namun tidak memiliki berpengaruh signifikan. Hal tersebut dikarenakan pengaruh jumlah wisatawan nusantara lebih besar secara signifikan dibandingkan dengan jumlah kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang dilakukan oleh turis mancanegara tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami krisis ekonomi yang berdampak pada sektor-sektor ekonomi termasuk sektor pariwisata yang terkena dampak akibat dari krisis pandemi virus Covid-19. Pandemi virus Covid-19 menyebabkan pemasukan dan pengeluaran daerah mengalami penurunan yang sangat signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga hampir seluruh daerah di Indonesia termasuk di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami defisit serta peningkatan beban utang akibat krisis pandemi di tahun 2020 tersebut.
2. Jumlah Hotel berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut terjadi dikarenakan, walaupun Jumlah Hotel di Provinsi DIY setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam jumlah unit, namun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan, sehingga Jumlah Hotel yang berada di Provinsi DIY tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun bagaimanapun juga kehadiran hotel di Provinsi DIY baik hotel berbintang maupun non bintang turut membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan retribusi daerah melalui pajak hotel.
3. Jumlah Wisatawan Nusantara dalam kondisi ceteris paribus berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut terjadi karena jumlah kunjungan wisatawan nusantara (domestik) setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dan memiliki dampak

positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY, yang diakibatkan oleh perilaku konsumtif yang dilakukan oleh para wisatawan nusantara (domestik) terhadap para pelaku usaha di kawasan wisata yang berada di Provinsi DIY.

4. Jumlah Wisatawan Mancanegara dalam kondisi ceteris paribus tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara tidak sebesar dengan kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan domestik. Namun tetap saja kunjungan wisatawan mancanegara memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY, terutama para pelaku wisatawan mancanegara tersebut melakukan perilaku konsumtif yaitu dengan membeli produk-produk yang ada di daerah kawasan wisata.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

1. PAD Sub Sektor Pariwisata berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Diharapkan Pemerintah Daerah melakukan efektivitas terhadap penerimaan pajak, supaya pajak tersebut ke depannya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh Pemerintah Daerah dengan tujuan untuk meningkatkan sektor-sektor potensial khususnya sektor pariwisata yang berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan juga Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah harus mengantisipasi atau meminimalisasi dampak negatif jika terjadi krisis ekonomi di masa yang akan datang.
2. Jumlah hotel berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal tersebut Pemerintah Daerah diharapkan dapat memaksimalkan sumber penerimaan dari pajak hotel dan juga Pemerintah Daerah diharapkan dapat memberikan sebuah kebijakan atau ketentuan terhadap standar hotel dengan tujuan hotel-hotel tersebut memiliki kualitas yang baik termasuk kualitas

pelayanan. Karena jika hotel memiliki kualitas yang baik maka para wisatawan dan para tamu akan memberikan nilai yang positif terhadap hotel-hotel tersebut.

3. Jumlah Wisatawan Nusantara berpengaruh signifikan namun untuk Jumlah Wisatawan Mancanegara tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Diharapkan Pemerintah Daerah dapat meningkatkan dan menata lebih baik kualitas pelayanan terhadap para wisatawan baik terhadap kunjungan wisatawan mancanegara (asing) maupun terhadap kunjungan wisatawan nusantara (domestik). Selain itu, pemerintah juga harus meningkatkan fasilitas-fasilitas lainnya, seperti fasilitas infrastruktur, fasilitas kebersihan, fasilitas keamanan, serta fasilitas terhadap objek wisata supaya daerah khususnya kawasan wisata memiliki nilai tambah terhadap daya tarik wisatawan yang bisa dinikmati oleh turis-turis domestik maupun turis mancanegara.



Daftar Pustaka

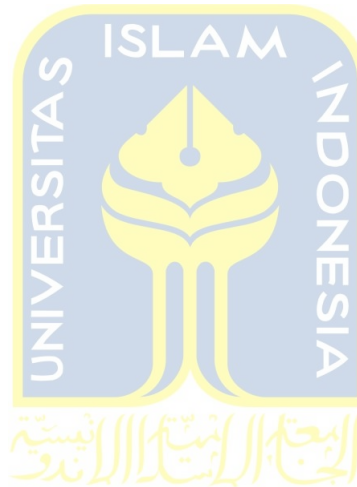
- Adisasmita, R. (2013), Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah, cetakan pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Adyahrjanti, A., & Hartono, D. (2020), "Dampak Pengeluaran Wisatawan Mancanegara terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Aliandi, V. A., & Handayani, H. R. (2013), "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Kota Yogyakarta)".
- Arifatin, D., & Ruslani, A. (2020), Statistik Wisatawan Nusantara 2019 (Domestic Tourism Statistics 2019), BPS RI. Jakarta
- Asworowati, R., & Widarjono, A. (2016), "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Studi Kasus Di Bali, DIY, NTB Dan SUMUT".
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2021). *Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta*. Kota Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Wisatawan Nusantara 2019*.
- _____. 2020. *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020*
- Bakarudin. (2009), Perkembangan Permasalahan Kepariwisata, UNP. Padang
- Banjarnahor, A. R., & dkk. (2021), Strategi Bisnis Pariwisata, Yayasan Kita Menulis. Medan
- Bicer, I., & Gunawan, E. (2018), "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3/3. p. 370-378.
- Capo, J., & Elisabeth. (2008), "The Macroeconomic Contribution of Tourism," *Tourism Development: Economics, Management, and Strategy*, p. 201-226.
- Damayanti, N. E., & Kartika, I. N. (2016), "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Asing Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi," *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 5/7. p. 882-900.
- Dollar, D., & Kraay, A. (2001), "Growth is Good for the Poor," *Journal of Economic*.

- Dewi, D. N., & Adi, S. W. (2021), "Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018)," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, p. 702-711.
- Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021), *Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2021*. Yogyakarta.
- Frisdiantara, C., & Mukhlis, I. (2016), *Ekonomi pembangunan : sebuah kajian teoretis dan empiris*, Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang. Malang
- Gujarati, D. (2012), *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Erlangga. Jakarta
- Hakim, L. (2010), "Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional," *Among Makarti*, Vol. 3/5. p. 70-78.
- Halim, A. (2004), *Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Haryanto, T., & Yakup, A. P. (2019), "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Doctoral dissertation, Universitas Airlangga*.
- Herlina, R. (2005), *Pendapatan Asli Daerah*, Arifgosita. Jakarta
- Ishak, J. F. (2021), "Covid-19: Dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah." Vol.1/3. p. 587-591.
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. D. (2020), "The fiscal value of human lives lost from coronavirus disease (COVID-19) in China," *BMC Research Notes*, Vol. 13/1. p. 1-5.
- Kurniawan, A., & Saputra, A. K. (2012), "Peran Sektor Pariwisata Dalam Perekonomian Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Marie, A. L., & Widodo, R. E. (2020), "Analisis Faktor Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Tingkat Penginapan Hotel Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata pada Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)," *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol. 25/3.
- Nandi. (2016), "Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia," *Jurnal Geografi Gea*, Vol. 8/1. p. 33-42.

- Nasir, M. D., & Khomariyah, N. (2018), "Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Tourism Scientific Journal*, Vol. 4/1. p. 90-119.
- Nazamuddin. (2020), *Memahami Makroekonomi Melalui Data dan Fakta*, Syiah kuala University Press. Banda Aceh
- Nazwirman, & Zain, E. (2019), "Analisis Karakteristik Wisatawan Lokal Monumen Nasional DKI Jakarta," *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, Vol. 4/1.
- Nurjaya, P. (2014), "Analisis Pengaruh Pariwisata terhadap Perekonomian Negara-negara ASEAN+ 4".
- Nurman. (2015), *Strategi Pembangunan Daerah*, PT RajaGrafindo Persada. Depok
- Nursyamsi. (2015), "Hubungan Kausalitas Antara Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan," *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang Press*.
- Octavia, V., & Suryadana, M. L. (2015), *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta. Bandung
- Pendit, N. S. (2006), *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*, PT Pradnya Paramita. Jakarta
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia No. PM.106/PW.006/MPEK/2011, Tentang Sistem Manajemen Pengamanan Hotel. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Pradana, M. I. W., & Mahendra, G. K. (2021), "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul." Vol. 3/2.
- Prayudi, M. A. (2020), "Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Nusantara*, Vol. 3/2.
- Purwaningrum, H., & Syamsu, M. N. (2021), *Hospitality Industry, Insan Cendikia Mandiri*. Solok

- Putra, I. M. U., & Purbadharmaja. I. B. P. (2019), "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah." Vol.5/3. p. 670-702.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008), Teori Ekonomi Makro, LPFEUI. Jakarta
- Rapanna, P., & Sukarno, Z. (2017), Ekonomi Pembangunan, CV SAH MEDIA. Makassar
- Reditaeni, N. M., & Setiawina, N. D. (2018), "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pajak Hotel Restoran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Denpasar." Vol.7/1. p. 114-133.
- Sadono, D., & Setiyanti, D. W. (2011), "Dampak Pariwisata Terhadap Peluang Usaha dan Kerja Luar Pertanian di Daerah Pesisir," Vol. 5/3. p. 260-272.
- Srisinto. (2018), "Memacu Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah Melalui Peningkatan Kunjungan Wisatawan Dengan Jumlah Hotel Dan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening," Vol. 3/2. p. 30-42.
- Sriyana, J. (2014), Metode Regresi Data Panel, Ekonesia. Yogyakarta
- Sukirno, S. (2011), Makro Ekonomi Teori Pengantar, PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sutrisno, D. C. (2013), "Pengaruh jumlah objek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap retribusi pariwisata kabupaten/kota di Jawa Tengah," *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 2/4.
- Suwarni, E. (2012), "Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Kesejahteraan," Vol. 11/6.
- Todaro, M. P. (2011), Pembangunan Ekonomi, Erlangga. Jakarta
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Undang-undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Utama, S. (2005), "Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Kinerja Perekonomian dan Perubahan Struktur Ekonomi Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

- Wahab, S. (2013), Manajemen Pariwisata, PT Pradnya Paramita. Jakarta
- Warsito. (2001), Pendapatan Asli Daerah, PT Rajawali Grafindo Persada. Jakarta
- Widanaputra, A. G., Suprasto, H. B., Aryanto, D., & dkk. (2009), Akuntansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Widarjono, A. (2015), Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS, UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Widarjono, A. (2018), Ekonometrika, UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Yoeti, O. A. (1996), Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa. Bandung



LAMPIRAN

Lampiran I

Data Penelitian

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi	PAD (Sub Pariwisata)	Jumlah Hotel	Jumlah Wisatawan Nusantara	Jumlah Wisatawan Mancanegara
	Y	X1	X2	X3	X4
2010	4.88	95,683,242,777	417.00	1,304,137.00	152,843.00
2011	5.17	106,215,569,037	452.00	1,438,129.00	169,565.00
2012	5.32	153,174,399,477	492.00	2,162,422.00	197,751.00
2013	5.36	188,839,015,344	530.00	2,602,074.00	235,888.00
2014	5.17	188,839,015,344	575.00	3,091,967.00	254,213.00
2015	4.95	266,993,359,315	625.00	3,813,720.00	308,485.00
2016	5.05	353,913,365,540	573.00	4,194,261.00	355,313.00
2017	5.26	423,146,610,814	685.00	4,831,347.00	397,933.00
2018	6.2	475,320,932,101	685.00	5,272,718.00	416,372.00
2019	6.59	606,468,910,587	773.00	6,116,354.00	433,027.00
2020	-2.69	285,748,213,791	790.00	1,778,580.00	69,968.00

Keterangan :

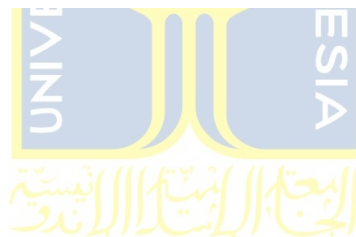
- Y = Laju Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = PAD (Sub Pariwisata)
- X₂ = Jumlah Hotel
- X₃ = Jumlah Wisatawan Nusantara
- X₄ = Jumlah Wisatawan Mancanegara

Lampiran II

Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: LAJU_PERTUMBUHAN_EKONOMI_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/18/22 Time: 10:08
 Sample: 2010 2020
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 121

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.2761	9.148369	14.02174	0.0000
LOG(PAD_SUB_PARIWISATA_X1)	-4.807218	0.384783	-12.49331	0.0000
JUMLAH_HOTEL_X2	-0.011753	0.001728	-6.802853	0.0000
JUMLAH_WISATAWAN_NUSANTARA_X3	3.03E-06	3.02E-07	10.03155	0.0000
JUMLAH_WISATAWAN_MANCANEGA..	-2.25E-06	3.53E-06	-0.639294	0.5239
R-squared	0.968790	Mean dependent var		4.660000
Adjusted R-squared	0.967714	S.D. dependent var		2.387997
S.E. of regression	0.429083	Akaike info criterion		1.186111
Sum squared resid	21.35701	Schwarz criterion		1.301640
Log likelihood	-66.75973	Hannan-Quinn criter.		1.233032
F-statistic	900.1936	Durbin-Watson stat		1.437318
Prob(F-statistic)	0.000000			



Lampiran III

Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: LAJU_PERTUMBUHAN_EKONOMI_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/18/22 Time: 10:10
 Sample: 2010 2020
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 121

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.2761	9.570172	13.40374	0.0000
LOG(PAD_SUB_PARIWISATA_X1)	-4.807218	0.402525	-11.94267	0.0000
JUMLAH_HOTEL_X2	-0.011753	0.001807	-6.503019	0.0000
JUMLAH_WISATAWAN_NUSANTARA_X3	3.03E-06	3.16E-07	9.589408	0.0000
JUMLAH_WISATAWAN_MANCANEGA...	-2.25E-06	3.69E-06	-0.611117	0.5424

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.968790	Mean dependent var	4.660000
Adjusted R-squared	0.964668	S.D. dependent var	2.387997
S.E. of regression	0.448867	Akaike info criterion	1.351401
Sum squared resid	21.35701	Schwarz criterion	1.697986
Log likelihood	-66.75973	Hannan-Quinn criter.	1.492162
F-statistic	235.0259	Durbin-Watson stat	1.437318
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran IV

Hasil Uji Random Effect

Dependent Variable: LAJU_PERTUMBUHAN_EKONOMI_Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/18/22 Time: 10:19

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 121

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	128.2761	9.570172	13.40374	0.0000
LOG(PAD_SUB_PARWISATA_X1)	-4.807218	0.402525	-11.94267	0.0000
JUMLAH_HOTEL_X2	-0.011753	0.001807	-6.503019	0.0000
JUMLAH_WISATAWAN_NUSANTARA_X3	3.03E-06	3.16E-07	9.589408	0.0000
JUMLAH_WISATAWAN_MANCANEGA...	-2.25E-06	3.69E-06	-0.611117	0.5423

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.448867	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.968790	Mean dependent var	4.660000
Adjusted R-squared	0.967714	S.D. dependent var	2.387997
S.E. of regression	0.429083	Sum squared resid	21.35701
F-statistic	900.1936	Durbin-Watson stat	1.437318
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.968790	Mean dependent var	4.660000
Sum squared resid	21.35701	Durbin-Watson stat	1.437318

Lampiran V

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(10,106)	1.0000
Cross-section Chi-square	0.000000	10	1.0000

Lampiran VI

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.050000 (0.0139)	605.0000 (0.0000)	611.0500 (0.0000)
Honda	-2.459675 (0.9930)	24.59675 (0.0000)	15.65327 (0.0000)
King-Wu	-2.459675 (0.9930)	24.59675 (0.0000)	15.65327 (0.0000)
Standardized Honda	-2.359245 (0.9908)	32.88870 (0.0000)	15.15281 (0.0000)
Standardized King-Wu	-2.359245 (0.9908)	32.88870 (0.0000)	15.15281 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	605.0000 (0.0000)